

**PENINGKATAN KEISTIQOMAHAN IBADAH SHOLAT
PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN KITAB *DAQĀ'IQ*
AL- 'AhBĀR PERSPEKTIF TEORI PEMBELAJARAN
BEHAVIORISME (STUDI DI MTSN 4 MALANG)**

Tesis

Oleh

Khovadli Ocvando
NIM 200101220012



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**PENINGKATAN KEISTIQOMAHAN IBADAH SHOLAT
PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN KITAB *DAQĀ'IQ*
AL-'AḥBĀR PERSPEKTIF TEORI PEMBELAJARAN
BEHAVIORISME (STUDI DI MTSN 4 MALANG)**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

OLEH
KHOVADLI OCVANDO
NIM 200101220012

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

""Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.""

(QS. Az-Zariyat ayat 56)

Oleh karena dalil tersebut sholat adalah pola kunci kehidupan yang mengantarkan manusia kembali kepada sang pencipta

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Ujian Tesis dengan judul “Peningkatan Keistiqomahan Ibadah Sholat Peserta Didik Melalui pendekatan Kitab *Daqā'iq al-'Aḥbār* Perspektif Teori pembelajaran Behaviorisme (Studi di MTSN 4 Malang)”

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag
NIP.19690423198600320

Pembimbing II

Dr. Abdul Aziz, M.A
NIP.196906282006041004

Disetujui
Malang, 4 Agustus 2023

Megetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Mohammad Asrori, M.Ag
19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis berjudul “Peningkatan Keistiqomahan Ibadah Sholat Peserta Didik Melalui pendekatan Kitab *Daqā'iq al-'Aḥbār* Perspektif Teori pembelajaran *Behaviorisme* (Studi di MTSN 4 Malang)” yang ditulis oleh Khovadli Ocvando NIM 200101220012 ini telah diuji dalam ujian tesis pada tanggal 31 Oktober 2023 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd

NIP.196903032000031002

Ketua/Penguji II

Dr. Muh. Hambali, M.Ag

NIP.197304042014111003

Pembimbing I/ Penguji

Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag

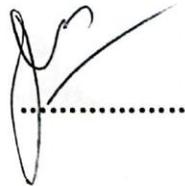
NIP.19690423198600320

Pembimbing II/ Sekertaris

Dr. Abdul Aziz, M.A

NIP.196906282006041004

Tanda Tangan



Malang, 2 Februari 2024

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd

NIP.196903032000031002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khovadli Ocvando

NIM : 200101220012

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul. : **“Peningkatan Keistiqomahan Ibadah Sholat Peserta Didik Melalui pendekatan Kitab *Daqā’iq al-’Aḥbār* Perspektif Teori pembelajaran *Behaviorisme* (Studi di MTSN 4 Malang).”**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil karya penelitian sendiri kecuali yang tertulis atau dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber rujukan serta daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Agustus 2023

Yang menyatakan



Khovadli Ocvando



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala ungkapan rasa syukur senantiasa saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan selalu menuntun penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa shlawat serta salam selalu penulis haturkan kepada baginda besar nabi Muhammad SAW, yang risalahnya mampu memberikan pencerahan terhadap kehidupan dunia. Karya ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua, kakak serta rekan-rekan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah mendoakan mendampingi dan memberikan semangat kepada penulis sehigga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga karya ini senantiasa dapat bermanfaat bagi kehidupan..

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang telah melimpahkan segala Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul ***“Peningkatan Keistiqomahan Ibadah Sholat Peserta Didik Melalui pendekatan Kitab Daqā’iq al-’Aḥbār Perspektif Teori pembelajaran Behaviorisme (Studi di MTSN 4 Malang).”*** dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW, yang berkat beliaulah dunia semakin terang dan hidup dalam martabat kemanusiaan.

Tesis ini sebagai rangkaian tugas untuk memenuhi tugas akhir program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Syukur dan kebahagiaan penulis menjadi rasa yang istimewa khususnya dalam perjalanan menempuh Pendidikan S2.

Dengan terselesaikannya Tesis ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih, kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H, Zainudin, MA. beserta para wakil rektor atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Ibu Prof. Dr. Wahid Murni, M.Pd atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

3. Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag. selaku ketua program studi Magister Pendidikan Agama Islam, yang senantiasa memberikan motivasi dan pelayanan terbaik.
4. Prof. Dr, Hj. Tutik Hamidah, M.Ag, dan Bapak Dr. Abdul Aziz, MA. Selaku dosen pembimbing penulis yang senantiasa memeberikan arahan dan pengetahuan yang meningkatkan kualitas penulisan peneliti.
5. Seluruh dosen dan staf pasca sarjana Uin Malang, khususnya dosen Magister Pendidikan Agama Islam, yang senantiasa memberikan pembinaan sehingga penulis menjadi lebih baik dalam hal ahlak dan ilmu pengetahuan.
6. Drs. H. Ahmad Ali, MM, selaku kepala madrasah MtsN 4 Malang beserta guru dan staf, yang senantiasa mendampingi dan memberikan informasi terhadap penulis sehingga penulis dapat dengan mudah mencari data dan informasi.
7. Ibunda tercinta Ibu Muji rahayu, yang senantiasa mendoakan dan merawat penulis dari penulis lahir keduania hingga sekarang, serta ayahanda penulis almarhum Bapak Muhammad Khoizin, meskipun sudah berpulan namun motivasinya selalu mengantarkan penulis hinga saat ini.
8. Kedua saudara kandung peneliti Kharel dan Lia yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti

9. Pengasuh dan seluruh santri Mahad Hidayatul Ilmi yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi terhadap penueliti.

Semoga segala yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Daftar isi

Halaman Judul	iv
Halaman Sampul	iv
Motto.....	iv
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Pernyataan	iii
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	vi
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Lampiran.....	vi
Pedoman Transliterasi Arab Latin	xiv
Abstrak	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Orisinalitas Penelitian	5
F. Definisi Istilah	10
G. Historisitas Kitab <i>Daqā' Iq Al-'Aḥbār</i>	11
H. Batasan Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Pengertian Istiqomah.....	13
B. Indikator Istiqomah.....	16
C. Pengertian Belajar Behavioristik	17
D. Pengertian Sholat	19
E. Nilai-Nilai Ibadah Sholat dalam Kitab <i>Daqā' iq al-'Aḥbār</i>	22
F. Pelaksanaan Ibadah Sholat di sekolah	23
G. Penanaman Kesadaran Sholat.....	25
H. Timbulnya Jiwa Semangat dalam Melaksanakan Sholat	26
I. Theoretical Framework	28
BABPENE, III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29

B.	Subjek dan Informan Penelitian.....	30
C.	Metode Pengumpulan Data	31
D.	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN		39
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
B.	Paparan Data.....	44
BAB V PEMBAHASAN		69
A.	Proses Penanaman Nilai Karakter Istiqomah Ibadah Sholat Peserta Didik di MTSN 4 Malang.	69
B.	implementasi Nilai Karakter Istiqomah dengan Menggunakan Pendekatan Kitab <i>Daqā'iq al-'Aḥbār</i> dalam Perspektif Teori Pembelajaran Behavioristik.	73
C.	Evaluasi Implementasi Nilai Karakter Istiqomah dengan Menggunakan Pendekatan Kitab <i>Daqā' Iq Al-'Aḥbār</i> dalam Perspektif Teori Pembelajaran Behavioristik.....	76
BAB VI PENUTUP		82
A.	SIMPULAN.....	82
B.	IMPLIKASI.....	86
C.	SARAN	87
DAFTAR PUSTAKA.....		86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		86

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Web MTsN 4 Malang.	86
Gambar 4.2 Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah.	86
Gambar 4.3 Wawancara dengan Bapak Waka Kurikulum.....	87
Gambar 4.4 Wawancara dengan Bapak ketua tatib.	87
Gambar 4.5 Wawancara dengan Guru PAI MTSN 4 Malang.	88
Gambar 4.6 Pemutaran Video Culap-Culip	88
Gambar 4.7 Pembangunan Logika Peserta Didik Melalui Kitab Daqā' Iq Al-'Aḥbār	89
Gambar 4.8 diskusi serapan sudut pandang peserta didik.....	89
Gambar 4.9 Wawancara dengan Wali Murid dari Qwenza.....	89
Gambar 4.10 Wawancara dan Observasi Dengan Ibu Ati Beserta Wali Murid.....	90
Gambar 4.11 Wawancara dengan Wali Murid Gendhis	90
Gambar 4.12 Masjid Baiturohim Samping Madrasah.	91

Daftar Tabel

Tabel 5.1 dalam peserta didik mempertahankan prinsip.....	91
Tabel 5.2 VISI MISI dan TUJUAN MTsN 4 Malang	92

Daftar Surat

INSTRUMEN WAWANCARA.....	93
SURAT IZIN PENELITIAN.....	96
SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	97

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	
		m						
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	
		w						
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) long	=	â
Vocal (i) long	=	î
Vocal (u) long	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أى	=	ay
أو	=	û
إى	=	î

ABSTRAK

Ocvando, Khovadli. 2023. Peningkatan Keistiqomahan Ibadah Sholat Peserta Didik Melalui pendekatan Kitab *Daqā'iq al-'Aḥbār* Perspektif Teori Pembelajaran Behaviorisme (Studi di MTSN 4 Malang). Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I, Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag, dan dosen Pembimbing II. Dr. Abdul Aziz, MA.

Kata Kunci : Keistiqomahan Sholat, Kitab *Daqā'iq al-'Aḥbār*, Teori Pembelajaran Behaviorisme

Sholat merupakan rukun Islam, yang kedua setelah syahadat, dimana perilaku sholat tersebut harus dilakukan secara istiqomah dan terus-menerus bagi manusia yang sudah baligh dan berakal. Istiqomah tidak bisa didapat dengan begitu saja, namun perlu dilakukan pembiasaan dan dorongan dari lingkungan seperti guru dan bahan ajar yang tepat sehingga dapat tercapai nilai istiqomah peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk, 1) Mendiskripsikan Proses penanaman nilai karakter Istiqomah Ibadah sholat peserta didik di MTSN 4 Malang 2) Mendiskripsikan Implementasi Nilai Karakter Istiqomah dengan Menggunakan Pendekatan Kitab *Daqā'iq Al-'Aḥbār* dalam Perspektif Teori Pembelajaran Behavioristik. 3) Mendeskripsikan Evaluasi Implementasi Nilai Karakter Istiqomah dengan Menggunakan Pendekatan Kitab *Daqā'iq Al-'Aḥbār* dalam Perspektif Teori Pembelajaran Behavioristik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berjenis Kualitatif deskriptif melalui studi kasus lapangan yang mana peneliti berusaha ingin menggali informasi yang terjadi dilapangan kemudian ditindaklanjuti melalui sistem belajar behavioristik dengan menggunakan nilai-nilai keutamaan sholat dalam kitab *Daqā'iq al-'Aḥbār*, pengumpulan data dalam penelitian ini melalui 1) Observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yakni, 1) Pembiasaan sholat diawali melalui program matsama, dilakukan melalui program forstawa, pembinaan melalui mapel, diberlakukan hukuman bagi yang melanggar. 2) penentuan bab pilihan, pengenalan kehidupan akhirat, pemantaban kosep akhirat, diskusi Bersama peserta didik. 3) wali murid belum memiliki program khusus dalam melatih perilaku istiqomah, peserta didik, peserta didik menalami perubahan psikis kearah positif, peserta didik mengalami penurunan perubahan psikis, peserta didik kembali mencari cela-cela hukum kebolehan menunda sholat. Dengan pertimbangan tersebut penelitian ini terolong tidak efektif, karena perubahan psikis dan perilakuk peserta didik masih fluktuatif dan tidak konsisten, sehingga memerlukan system pengkajian ulang mengenai hal tersebut.

ABSTRACT

Ocvando, Khovadli. 2023. Improving the Regularity of Students' Prayer Worship through the approach of the Book of *Daqā'iq al-'Aḥbār* Perspective of Behaviorism Learning Theory (Study at MTSN 4 Malang). Thesis, Islamic Religious Education Study Program, post-graduate degree at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor I, Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag, and Supervisor II. Dr. Abdulaziz, M.A.

Keyword :Keistiqomahan Prayer, Book of *Daqā'iq al-'Aḥbār*, Behaviorism Learning Theory

Prayer is the second pillar of Islam after the creed, in which the behavior of the prayer must be carried out consistently and continuously for humans who are mature and intelligent. Istiqomah cannot be obtained just like that, but it is necessary to do habituation and encouragement from the environment such as teachers and appropriate teaching materials so that students' istiqomah values can be achieved.

This study aims to, 1) Describe the process of cultivating Istiqomah character values for prayer worship of students at MTSN 4 Malang 2) Describe the Implementation of Istiqomah Character Values by Using the Book of *Daqā'iq Al-'Aḥbār* Approach in the Perspective of Behavioristic Learning Theory. 3) Describe the Evaluation of the Implementation of Istiqomah Character Values by Using the Approach of the Book of *Daqā'iq Al-'Aḥbār* in the Perspective of Behavioristic Learning Theory.

The method used in this research is descriptive qualitative type through field case studies in which the researcher tries to dig up information that occurs in the field and is then followed up through a behavioristic learning system using the values of the primacy of prayer in the book *Daqā'iq al-'Aḥbār*, data collection in this study was through 1) Observation, 2) interview, 3) documentation.

The results obtained in this study are, 1) The habit of praying begins through the matsama program, is carried out through the forstawa program, coaching through the subject area, penalties are imposed for those who violate it. 2) determination of elective chapters, introduction of the afterlife, stabilization of the hereafter concept, discussions with students. 3) the parents of students do not yet have a special program in training istiqomah behavior, students, students experience psychological changes in a positive direction, students experience a decrease in psychological changes, students are again looking for legal reproaches on the permissibility of delaying prayers. With these considerations in mind, this research is classified as ineffective, because the psychological and behavioral changes of students are still fluctuating and inconsistent, so that a review system is needed regarding this matter.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Istiqomah merupakan sebuah perilaku tawaduk seorang hamba kepada Tuhanya (Allah), dimana istiqomah merupakan modal pertama yang harus dimiliki oleh seorang hamba dalam beribadah¹, dalam hal ini pentingnya istiqomah dicerminkan dalam prosesi ibadah utama umat Islam, yakni shalat, namun perilaku Istiqomah tidak terbatas pada perlakuan ibadah, akan tetapi memiliki makna dan fungsi yang lebih luas.

Guru merupakan komponen utama yang paling berperan dalam menanamkan karakter Istiqomah terhadap peserta didik, pasalnya usia remaja peserta didik cenderung menempatkan agama hanya sebagai identitas, dimana mereka beragama belum didasarkan dengan ilmu pengetahuan yang mumpuni, dan belum dikawa dengan logika beragama yang pas, sehingga dalam keadaan ini keimanan mereka sangat mudah goyah.² Disinilah peran guru sangat dibutuhkan guna menumbuhkan dan memupuk karakter istiqomah peserta didik.³

Selama ini kita hanya memaknai, makna Istiqomah dengan batasan yang cukup sempit dimana kita, hanya bertumpu pada makna ibadah saja, namun lebih dari itu, istiqomah merupakan keselarasan rasa dan tindakan,⁴ yang dalam konteks ini mampu mencapai keberlanjutan sebuah tindakan.

¹ Azizah Hefni, *Yuk Istiqomah* (Yogyakarta: Safira, 2015), 2.

² Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), 43.

³ Riki . Rahmi Rozi, Afni. Saputra, "Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Melalui Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Wali Di SMP Negeri 2 Talamau" 3, no. 2 (2020): 4.

⁴ Rusdin S Rauf, *Quantum Istiqomah* (Yogyakarta: Diva Press, 2008), 5.

Dalam proses penanaman nilai-nilai Istiqomah, oleh Guru terhadap peserta didik, mengalami beberapa kendala antara lain salah satunya tentang bagaimana sudut pandang mereka tentang pentingnya istiqomah beribadah dan adanya kehidupan akhirat⁵, sehingga disinilah peran guru dalam menanamkan pemahaman peserta didik dalam mengenal adanya kehidupan akhirat, yang mana bekal utamanya adalah istiqomah dalam beribadah.

Dalam hal mengenalkan kehidupan akhirat, guru dapat memberikan materi-materi yang sifatnya, pengenalan kehidupan setelah mati, dimana hal itu dapat dilakukan dengan merujuk kepada ayat al-Quram dan hadist-hadist terkait, banyak sekali kitab-kitab kerangan para ulama yang membahas tentang eksistensi kehidupan akhirat, salah satunya yakni kitab *Daqā' Iq Al-'Aḥbār*,⁶ bagian pada kitab ini menjelaskan urutan kehidupan mulai dari alam *Ruhl a'dzam* hingga ahli surga dan kenikmatanya, yang dalam rinciannya dibagi menjadi 46 bab.⁷ Dalam hal tersebut orientasi kitab *Daqā' Iq Al-'Aḥbār* memiliki sejumlah intisari makna yang mampu mengantarkan peserta didik mengenal dan semakin meyakini, bahwasanya akan ada kehidupan setelah mati sehingga perlu mempersiapkan bekal ibadah yang baik yang dikawal dengan prosesi ibadah dengan menanamkan prinsip kualitas istiqomah yang baik.

Dengan pertimbangan nilai materis yang terkandung dalam kajian kitab *Daqā' Iq Al-'Aḥbār*, yang disana bersifat spiritual dan memerlukan penanaman

⁵ Imam Abdirahman bin Ahmad Al-Qadhiy, *Rahasia Alam Ghaib Dan Alam Akhirat*, ed. Musa Turoichan Al-Qudsi (surabaya: Ampel Mulia Surabaya, 2003), 34.

⁶ Al-Qadhiy, 1.

⁷ *HUBUNGAN TEKSTUAL SY'IR QIYAMAH DENGAN DAQA'IQUL AKHBAR : Suntingan Teks Beserta Kajian Intertekstual Disusun Oleh: M. T. Jangka Tunggul M. - NIM 13010113120057 FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS DIPONEGORO, SEMARANG, n.d.*

faham Iman yang baik dan benar, dalam hal ini guru memerlukan metode dan pendekatan belajar yang baik, yang dapat menyampaikan pesan kitab *Daqā'iq al-'Aḥbār* kepada peserta didik, karena pendekatan dan strategi pembelajaran yang dipilih sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan penyampaian materi dan tujuan belajar.⁸

Meninjau karakteristik kitab *Daqā'iq al-'Aḥbār* dan kebutuhan psikis peserta didik yang dalam tahap ini masih rentan usia remaja, peneliti memilih metode pembelajaran behaviorisme, metode ini dipilih peneliti dengan pertimbangan, sifat karakter peserta didik, metode pembelajaran ini berfokus dengan mempertimbangkan stimulus dan respon dari objek penelitian yang dalam hal ini adalah peserta didik,⁹ sehingga pendidik dalam bagian ini dapat mempertimbangkan hasil perilaku peserta didik sebelum dan sesudah dipaparkan materi terkait.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses penanaman nilai karakter Istiqomah Ibadah sholat peserta didik di MTSN 4 Malang.
2. Bagaimana Implementasi Nilai Karakter Istiqomah dengan Menggunakan Pendekatan Kitab *Daqā'iq Al-'Aḥbār* dalam Perspektif Teori Pembelajaran Behavioristik.
3. Bagaimana Evaluasi Implementasi Nilai Karakter Istiqomah dengan Menggunakan Pendekatan Kitab *Daqā'iq Al-'Aḥbār* dalam Perspektif Teori Pembelajaran Behavioristik.

⁸ M. B Usman and Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), 11.

⁹ Mohammad Syamsul Anam et al., "Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," n.d., 45.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan Proses penanaman nilai karakter Istiqomah Ibadah sholat peserta didik di MTSN 4 Malang.
2. Mendiskripsikan Implementasi Nilai Karakter Istiqomah dengan Menggunakan Pendekatan Kitab Daqā' Iq Al-'Aḥbār dalam Perspektif Teori Pembelajaran Behavioristik.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Implementasi Nilai Karakter Istiqomah dengan Menggunakan Pendekatan Kitab Daqā' Iq Al-'Aḥbār dalam Perspektif Teori Pembelajaran Behavioristik.

D. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini peneliti membagi manfaat penelitian kedalam beberapa bagian, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam hal kemanfaatan penelitian ini diharapkan dapat membeikan sumbangsi pemikiran secara teoritik maupun secara praktis.
2. Dalam hal teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi keilmuan dalam model pembelajaran dan pemahaman konseptual peserta didik secara mendasar tentang memahami Istiqomah dalam beribadah.
3. Dalam hal praktisnya, bagi Lembaga yang di teliti penelitian ini dapat membantu Lembaga dan guru spiritualnya untuk lebih mudah memahami tentang konsep tuhan dan kehidupan Akhirat yang dimiliki oleh peserta didiknya, sehingga dapat lebih mudah dalam memasukan doktrin ajaran secara benar dan sistematis terhadap peserta didiknya, dan bisa mengembangkan serta memperbaiki miskonsepsi tentan pentingnya Istiqomah dan kehidupan akhirat yang sangat mungkin terjadi pada psikis peserta didik.
4. Bagi pendidik, diharapkan dapat membantu pendidik dalam mencipta konsep

pembelajaran behavioristik yang sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran dan keadaan psikis peserta didik.

5. Membantu peserta didik untuk meningkatkan perilaku Istiqomah, lebih-lebih dalam hal pelaksanaan sholat wajib.

E. Orisinalitas Penelitian

Demi menghindari pengulangan kajian ilmiah yang dilakukan oleh peneliti dan guna mencari posisi dari penelitian ini , berikut akan dipaparkan penelitian terdahulu yang dapat dilacak oleh peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suhardi Suwadoyo¹⁰, dalam penelitian yang berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus Di MTs Sunan Kalijogo Malang**. fokus utama bdalam penelitian ini adalah pengembangan potensi kecerdasan spiritual peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai agama, yang ada di MTS Sunan Kalijogo Malang, dengan dibagi menjadi beberapa pokok fokus masalah diantaranya adalah, 1. bagaimana internalisasi nilai-nilai spiritual di MTS Sunan Kalijogo Malang, 2. Apa saja faktor penghambat, pendukung dan solusi dalam proses internalisasi nilai-nilai religius yang dilakukan di MTS Sunan Kalijaga Malang, 3. Bagaiman implikasi nilai-nilai Spiritual guna meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTS Sunan Kalijaga Malang, dalam kajian penelitian yang dilakukan oleh Suhardi Suwarno, memiliki beberapa kesamaan dengan yang dilakukan peneliti, namun letak

¹⁰ Suhardi Suwardoyo, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus Di MTs Sunan Kalijogo Malang),” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, no. November (2017): 1.

perbedaan terletak pada sudut pandang dan indikator penelitian yakni dengan menggunakan pisau analisis dan berupa Perspektif kitab *Daqā'iq Al-'Aḥbār*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sukandi¹¹, penelitian yang berjudul, **Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) El-Hayat Kedung Kandang Kota Malang**, tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengungkapkan pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh pendidik melalui Pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMK el-Hayat Kedungkandang kota Malang, dengan sub fokus penelitian diantaranya 1. Pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual melalui Pendidikan agama Islam, 2. Strategi pengembangan kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam, 3. Metode pengembangan kecerdasan spiritual melalui Pendidikan Agama Islam, dalam penelitian ini memiliki beberapa kesamaan yakni dalam hal penerapan fokus-fokus pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik yang dilakukan, akan tetapi dalam konteks penelitian ini subyek penelitiannya adalah materi pokok Pendidikan agama Islam (PAI).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Afni Rozi dkk¹², dalam penelitian yang berjudul **“Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Melalui Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Wali Di SMP Negeri 2 Talamau”**, ini bertujuan untuk mengukur seberapa efektif peningkatan ketertiban sholat peserta didik yang mana upaya peningkatan tersebut dilakukan melalui Kerjasama dengan orang tua peserta didik,

¹¹ Ahmad Sukandi, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) El-Hayat Kedung Kandang Kota Malang*. (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2016).

¹² Rozi, Afni. Saputra, “Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Melalui Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Wali Di SMP Negeri 2 Talamau,” 1–11.

dalam hal ini penelitian tersebut menunjukkan hasil dalam bentuk terjadi peningkatan, penelitian ini cukup memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti seperti halnya dalam upaya meningkatkan ketertipan sholat yang dilakukan oleh peserta didik, akan tetapi letak perbedaannya pada variable yang diambil, yakni sudut pandang yang diambil oleh Afni dalam penelitiannya adalah orang tua peserta didik, jika dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sudut pandang kitab *Daqā' Iq Al-'Aḥbār* yang di implementasikan oleh pendidik kepada peserta didik terkait.

Keempat, pada poin penelitian yang di temukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Tri Maningsi¹³, dengan judul **EFEKTIFITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BERIBADAH (Shalat Lima Waktu) Studi kasus di SMP Sejahtera 2, Cileungsi-Bogor**, dalam penelitian ini memiliki fokus penelitian dalam bentuk bagaimana efektifitas peningkatan kedisiplinan sholat peserta didik, dalam tinjauan maple Pendidikan Agama Islam, hal tersebut sejalan dengan pemikiran peneliti hanya saja peneliti memiliki sudut pandang tinjauan kitab *Daqā' Iq Al-'Aḥbār*.

Kelima, penelitian kali ini yang dilakukan oleh Edy¹⁴, dengan judul penelitian **PENANAMAN NILAI-NILAI DISIPLIN IBADAH SHALAT SISWA DI SMP NEGERI 2 SOMAGEDE KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN**

¹³ Tri Maningsih, *EFEKTIFITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BERIBADAH (Shalat Lima Waktu) Studi Kasus Di SMP Sejahtera 2, Cileungsi-Bogor* (Jakarta: UIN Jakarta, 2010).

¹⁴ Khamim Edy Cahyono, *PENANAMAN NILAI-NILAI DISIPLIN IBADAH SHALAT SISWA DI SMP NEGERI 2 SOMAGEDE KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS SKRIPSI* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

BANYUMAS, pada penelitian tersebut juga membahas tentang bagaimana sekolah dalam upaya meningkatkan nilai ibadah sholat peserta didik, hanya saja dalam hal terkait, hanya berorientasi pada bagaimana sekolah memproses penanaman karakter disiplin peserta didik dalam melaksanakan sholat.

Dalam kajian terdahulu beberapa penelitian sudah dilakukan dengan berorientasi pada penumbuhan rasa istiqomah peserta didik dalam beribadah, antara lain sebagai berikut:

Keenam, Penerapan **Model-Model Pendidikan Karakter Dan Hasilnya Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Bagi Santri Putri Al-Firdaus Buntet Pesantren Astanajapura Kabupaten Cirebon**, dalam penelitian ini salah satu pendidikan karakter juga dilakukan melalui pendekatan keistiqomahan peserta didik, akan tetapi dalam penelitian ini belum di terangkan secara terperinci sudut pandang apa dan metode apa yang digunakan.¹⁵

Ketujuh, **Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kebiasaan Ibadah Shalat Peserta Didik Di Sdit Al Istiqomah Dan Mis Al-Ianah Kabupaten Karawang**, dalam penelitian ini juga sudah ditemukan pembahasan tentang penerapan ibadah sholat peserta didik agar peserta didik dapat melaksanakan ibadah sholat secara Istiqomah, akan tetapi dalam penelitian ini juga masih belu memaparkan tentang sistematika dan sudut pandang penelitian tentang bagaimana menanamkan nilai-nilai istiqomah peserta didik.¹⁶

Kedelapan, **ISTIQOMAH DALAM BELAJAR (Studi atas Kitab Ta'lim**

¹⁵ Fakultas Ilmu Tarbiyah and Syekh Nurjati Cirebon, "Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon," 2015, 10.

¹⁶ D A N Mis and Al- Ianah Kabupaten, "Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2020" 4, no. 2 (2020): 1.

Wa Muta'allim), dalam penelitian ini juga sudah dibahas tentang nilai karakter istiqomah akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan dasar Perspektif kitab taklimul muta'alim.¹⁷

Kesembilan, Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Bagi Perkembangan Kualitas Pendidikan Indonesia, dalam penelitian ini juga mengulas tentang pembentukan karakter istiqomah peserta didik akan tetapi menggunakan Perspektif kitab Arbain Nawawiyah.¹⁸

Berdasarkan penelitian di atas yang dapat ditemukan peneliti, menunjukkan hasil positif, dengan menunjukkan hasil efektifitas terhadap akhlaq peserta didik, namun dalam bagian tertentu, pada penelitian terdahulu belum menggunakan ulasan dengan sudut pandang kitab *Daqā'iq Al-'Aḥbār* , sehingga dengan maksud menyempurnakan penelitian terdahulu peneliti ingin menuangkan gagasan pemikiran dalam bentuk karya ilmiah berupa tesis dengan judul ***Peningkatan Keistiqomahan Ibadah Sholat Peserta Didik Melalui pendekatan Kitab Daqā'iq al-'Aḥbār Perspektif Teori pembelajaran Behaviorisme (Studi di MTSN 4 Malang)***.

¹⁷ Dalam Ta and Wa Muta, "Konsep Istiqomah ... Oleh : Makromi ISTIQOMAH DALAM BELAJAR (Studi Atas Kitab Ta ' Lim Wa Muta ' Allim) Konsep Istiqomah ... Oleh : Makromi" 25 (2014): 1.

¹⁸ Karakter Dalam et al., "URGENSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KUALITAS PENDIDIKAN INDONESIA" 2, no. 1 (2017): 45, <https://doi.org/10.21580/jish.21.2515>.

F. Definisi Istilah

1. PENINGKATAN KEISTIQOMAHAN

Menurut Moeliono Peningkatan merupakan proses mempertahankan ketrampilan sehingga menuju kualitas lebih baik.¹⁹ Sedangkan istiqomah merupakan Proses mempertahankan sebuah prinsip konsisten di jalan Allah SWT,²⁰

2. IBADAH SHOLAT

Sholat, merupakan salah satu rukun islam yang ke dua, sifatnya wajib dilakukan oleh seorang muslim yang sudah terkena hukum taklifi.²¹

3. PENDEKATAN KITAB *DAQĀ'IQ AL-'AḥBĀR*

Pendekatan merupakan titik tolak atau sebuah sudut pandang dari sebuah proses *pembelajaran*.²² Yang dalam hal ini menggunakan pendekatan kitab *DAQĀ'IQ AL-'AḥBĀR*, yang mana kitab ini merupakan kitab karangan Syeikh Abdirahman bin Ahmad al-Qady, yang menceritakan perjalanan kehidupan manusia mulai dari awal diciptakan hingga kembali.²³

4. PERSPEKTIF TEORI PEMBELAJARAN BEHAVIORISME

Teori pembelajaran BEHAVIORISME merupakan sebuah teori pembelajaran dengan mengkombinasikan sebuah proses pembelajaran yang diawali dengan stimulus dan respon kemudian ditunjang dengan *Reward and Punishment*.²⁴

¹⁹ Pagappong Yandry, "PENINGKATAN DISIPLIN KERJA PEGAWAI PADA KANTOR KELURAHAN HARAPAN BARU KECAMATAN LOA JANAN ILIR SAMARINDA SEBERANG," 2015, 3.

²⁰ Hefni, *Yuk Istiqomah*, 3.

²¹ S. Zaitun, & Habiba, "Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang," *Jurnal Pendidikan Agama Islam 2* (2013): 3.

²² Fauza Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran," *Jurnal Dharmawangsa 2*, no. 1 (2017): 33, <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/115/110>.

²³ Al-Qadhiy, *Rahasia Alam Ghaib Dan Alam Akhirat*, 5.

²⁴ Anam et al., "Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran."

G. Historisitas Kitab *Daqā'iq Al-'Aḥbār*

Kitab *Daqā'iq al-'Aḥbār* adalah kitab karangan karya Imam Abdirahman bin Ahmad al-Qady, beliau Menyusun kitab ini dengan membagi kedalam empat puluh enam bab, yang dimulai dari perjalanan awal penciptaan Ruhil A'zhom dimana ruh asal muasal alam diciptkan, hingga bab akhir yang berjudul ahli syurga dan kenikmatanya.

Kitab ini menggiring pembaca, untuk ingat dan mempersiapkan diri dalam melaksanakan kehidupan, setelah hidup didunia ini, dalam pandangan psiskologi, kitab ini juga mengajarkan pada pembaca tentang teori *Reward and Punishment*, hal tersebut karena dicerminkan oleh hadist dan ayat al-Quran yang mengutip tentang janji dan ancaman bagi umat manusia, bagi yang melanggar akan terkena siksa dan bagi yang tat akan mendapat balasan kenikmatan, sehingga dalam bagian ini juga mengajarkan manusia guna lebih membina kehidupan yang berkualitas dan tidak melanggar ketentuan syariat yang ada.

H. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memberikan Batasan penelitian hanya terhadap bab-bab tertentu yang dianggap berkorelasi dengan hal yang dikaji oleh peneliti, Adapun bab yang hendak dipilih peneliti adalah antara lain sebagai berikut:\

1. Bab III Malaikat (Kiroman Katibin)
2. Bab V Cara Malaikat maut mencabut nyawa (Ruh)
3. Bab VII Jawaban ketika Ruh akan dicabut
4. Bab X Keadaan Bumi dan alam Kubur
5. Bab XVII Jawaban Pertanyaan Mungkar dan Nakir

6. Bab XXVI Keadaan Mahluk setelah bangkit dari kubur
7. Bab XXXIII Pemasangan Mizan
8. Bab XXXIV jembatan shirat.

Bab tersebut dipilih oleh peneliti karena dirasa memiliki keterkaitan erat dengan pola motivasi ibadah peserta didik disekolah, dan juga dalam pemilihan bab ini dengan pertimbangan peneliti bahwasanya adanya toriqoh atau metodologi yang mengantarkan peserta didik lebih peduli dan semakin faham tentang gambaran akhirat, sehingga dalam tinjauan ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peserta didik tentang eksistensi kehidupan akhirat, yang selama ini masih dalam gambar yang abstrak, yang pada akhirnya membuat kebimbangan dalam pemahaman peserta didik soal kehidupan akhirat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian *Istiqomah*

Dalam mewujudkan sebuah tujuan Pendidikan salah satu hal yang harus dipenuhi adalah perilaku yang disiplin yang dimiliki oleh komponen masyarakat sekolah, mulai dari komponen peserta didik hingga kepada tingkatan tertinggi yakni kepala madrasah, akan tetapi dalam tahap awalnya kita harus faham dengan makna disiplin yang bagaimana yang dimaksudkan, sedangkan disiplin sendiri sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai *Istiqomah*, karena nilai tersebut dapat mengantarkan seorang individu dalam mendisiplinkan diri.

Secara Bahasa, disiplin berasal dari kata “Desibel”, yang diambil dari Bahasa latin, dengan arti pengikut, namun dengan seiring berjalanya waktu dan zaman, sehingga Kata tersebut berubah menjadi “disiplin”, yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib, pada tahap ini perkembangan pengertian disiplin mengikuti perkembangan zaman sehingga banyak timbul pengertian-pengertian yang baru diantara para ahli.²⁵ Sedangkan disiplin sangat erat kaitannya dengan pengertian *istiqomah* yang mana *istiqomah* merupakan hal yang dapat menggiring perilaku peserta didik kearah disiplin, karena disiplin itu sendiri adalah sebuah upaya dalam menyelaraskan antara tindakan dan fikiran²⁶.

Andi Rasdiyana mendefinisikan kata disiplin dengan artian kepatuhan dan ketundukan seseorang dengan tujuan untuk menjalankan suatu sistem yang

²⁵ W.j.s. Poerwadarminto., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2007), 512.

²⁶ Rauf, *Quantum Istiqomah*, 33.

berlaku, sehingga dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan untuk mentaati peraturan yang sudah ditetapkan²⁷, dari arah makna disiplin tersebut yang memberikan makna kepatuhan dan taat hal tersebut juga mengarahkan dasar nilai Istiqomah yang menurut bahasa berasal dari kata yang tersusun dari huruf qaf, wa, dan mim yang menunjukkan dua makna. Makna pertama, adalah kumpulan manusia (kaum) dan makna kedua, adalah berdiri atau tekad yang kuat. Dari makna yang kedua, istiqomah diartikan dengan I'tidal (tegak atau lurus)²⁸.

Belajar secara teratur hanya dapat dicapai apabila kita mampu mendisiplinkan diri dan istiqomah. Menurut Arikunto bahwa Disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya²⁹. Sehingga nantinya mengiring kepada perilaku istiqomah, dalam pandangan lain, istiqomah adalah kokoh dalam akidah dan konsisten dalam beribadah. Dalam keadaan apa pun, sesulit atau sesenang apapun, ia tetap konsisten dalam keadaan sadar. Ia ingat bertanggung jawab kehambaannya. Ia ingat tanggung jawab kemanusiaannya. Ia pun ingat tanggung jawab dalam peran-peran lain yang diberikan oleh Allah Swt. kepadanya, Ia tak terpengaruh pada perbuatan-perbuatan setan. Ia tak terjebak pada gejala hawa nafsunya. Ia juga tak melakukan kesia-siaan³⁰.

Dalam penelitian lain diungkapkan kedisiplinan dalam beristiqomah merupakan salah satu sarana dan kunci untuk mencapai kesuksesan dan

²⁷ Andi Rasdiyana, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Lubuh Agung, 2005), 28.

²⁸ Mahmud Al-Mishri Abu Ammar, *Mausu"ah Min Akhlaqir-Rasul*, ed. Ensiklopedi Akhlak Muhammad SAW Penerjemah Abdul Amin (Kairo, Jakarta: Darut Taqwa, Pena Pundi Aksara, n.d.), 736.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Disiplin Pada Peraturan Dan Tata tertib* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 118.

³⁰ Hefni, *Yuk Istiqomah*, 6.

keberhasilan, untuk itu perlu ditimbulkan kesadaran dari individu tentang perlunya kedisiplinan diri terhadap segala sesuatu yang dilakukan.³¹

Istiqomah juga merupakan bentuk perilaku disiplin dalam suatu keadaan tertib dimana orang-orang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati,³² dalam pendapat lain dijelaskan bahwa Kedisiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban yang berupa bentuk keistiqomahaan³³. Dalam surat al-Ahqof disebutkan:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ
أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Sesungguhnya, orang-orang yang mengatakan, „Tuhan kami ialah Allah“, kemudian mereka tetap istiqomah, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita. Mereka itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya, sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S al-Ahqaf (46): 13-14)³⁴,

Berdasarkan kumpulan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian Istiqomah adalah sebuah sikap yang dilakukan oleh individu untuk mengikuti sebuah kebijakan atau tindakan yang dibatasi standarnya oleh instansi

³¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 112.

³² Mulyasa., *Kurikulum Berbasias Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 108.

³³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), 51.

³⁴ Imam Ibnu Katsir, "Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir," in 5, ed. Taufiq Shaleh AlKatsiri Muhammad Yusuf Harun MA, Yazid Abdul Qadir Jawaz, 5th ed. (Terjemahan M. Abdul Ghofar, Abdurahim Mu'thi. (2003). Bogor: Mu-assah daar al-Hilal Kairo, 1994), 22.

atau ikatan doktrin tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

B. Indikator Istiqomah

Dalam perilaku istiqomah juga memiliki aspek indikator ukuran istiqomah itu sendiri adapun beberapa ukuran seseorang melakukan istiqomah sebuah hal adalah sebagai berikut:

1. Berorientasi Pada Ridho Allah

secara perbuatan adalah dimana seseorang melakukan sebuah pekerjaan dengan tujuan utama memperoleh kejayaan yang diridhai Allah dengan secara terus menerus, dalam kata lain dimana istiqomah perbuatan dapat dinilai melalui semangat dan konsistensi pelaksana istiqomah itu sendiri menuju ridha Allah³⁵.

2. Optimis

Percaya diri dalam melaksanakan sesuatu menuju ridha Allah³⁶.dimana optimis adalah perilaku dalam berpandangan positif dalam semua hal secara menyeluruh³⁷, adapun kesulitan dalam pandangan optimis adalah pijakan menuju keberhasilan,³⁸

3. Konsisten

Dapat melakukan sesuatu perilaku yang disepakati dengan secara

³⁵ A P Nurcahyani, "Konsep Sikap Istiqomah Dalam Kitab Riyadh Ash-Sholihin Karya Imam An-Nawawi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," 2020, 23, http://etheses.iainponorogo.ac.id/12434/1/SKRIPSI_210316365_ANISA_PUTRI_NURCAHYANI.pdf.

³⁶ Pathur Rahman, *Konsep Istiqomah Dalam Islam* (Jakarta: JSA, 2018), 95.

³⁷ Nurenzia Wini et al., "Optimisme Ditinjau Dari Penerimaan Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan," n.d., 12.

³⁸ Wini et al., 13.

terus-menerus³⁹, dalam perbuatan konsisten ini juga dapat dimaknai dengan sudut pandang keselarasan prinsip diri dengan perbuatan yang dilakukan dengan selalu berpegang teguh dengan apa yang ditanam dalam diri, dalam hal ini aspek ketauhidan⁴⁰, konsisten adalah suatu usaha untuk menjaga perbuatan baiknya seperti ibadah secara terus menerus dan tidak berubah.⁴¹ Dalam konsisten ini seorang muslim bisa dikatakan istiqomah jika sudah mengalami fase uji dari segala godaan.⁴² Sebagaimana firman Allah dalam Quran surat Fusilat ayat 30:⁴³

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

C. Pengertian Belajar Behavioristik

Model pembelajaran behaviorisme merupakan proses pembelajaran yang berbentuk pola pemberian stimulus dan respon, lebih kompleksnya Menurut teori behavioristik, adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku

³⁹ Rahman, *Konsep Istiqomah Dalam Islam*, 95.

⁴⁰ Siti Zahrok, "Kajian Konsistensi Sikap Dan Perbuatan Berbahasa Indonesia Bidang Keilmuan" 10 (2017): 3.

⁴¹ Wawan Juandi, "PERAN PEMBIMBING DALAM MEMBENTUK PERILAKU ISTIQOMAH SHALAT TAHAJJUD SANTRI AL-FATIH" 4, no. 1 (2022): 53.

⁴² Muhammad Harfin Zuhdi, "Istiqomah Dan Konsep Diri Seorang Muslim," *Religia* 14, no. 1 (2017): 115, <https://doi.org/10.28918/religia.v14i1.36>.

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Penerbit J-Art, 2004).

dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menggambarkan perubahan tingkah laku. Sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian. Walaupun ia sudah berusaha giat, dan gurunya sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat mempraktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar. Karena ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.⁴⁴

Aliran behavioristik yang cenderung bersifat elementaristik memandang manusia sebagai organisme yang pasif, yang dikuasai oleh stimulus-stimulus yang ada di lingkungannya. Pada dasarnya, manusia dapat dimanipulasi, tingkah lakunya dapat dikontrol dengan jalan mengontrol stimulus-stimulus yang ada dalam lingkungannya.⁴⁵

Teori behaviorisme yang menekankan adanya hubungan antara stimulus (S) dengan respons (R) secara umum dapat dikatakan memiliki arti yang penting bagi siswa untuk mencapai keberhasilan belajar. Caranya, guru banyak memberikan stimulus dalam proses pembelajaran, melalui cara ini siswa akan merespons secara positif apa lagi jika diikuti dengan adanya reward yang berfungsi sebagai reinforcement (penguatan terhadap respons yang telah ditunjukkan).⁴⁶

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teori behaviorisme adalah model pembelajaran yang berorientasi pada pemberian stimulus dan tolok ukur respon yang diukur oleh seorang pendidik, yang

⁴⁴ Anam et al., "Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," 1.

⁴⁵ Mukminan, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: P3G IKIP, 1997), 8.

⁴⁶ Muh. Hizbul Muflihah, "DALAM PEMBELAJARAN (Analisis Strategis Inovasi Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol 1 No2, no. ISSN:1979-6668 (2009): 8.

kemudian di proses secara positif oleh akal pikiran peserta didik, sehingga materi dan muatan belajar yang diberikan oleh pendidik dapat di terima secara baik dan maksimal

D. Pengertian Sholat

Sholat merupakan rukun Islam yang ke dua setelah syahadat, namun sholat juga merupakan ibadah yang utama di dalam ajaran Islam yang bahkan di dalam pelaksanaannya masih sangat banyak ditemukan pemeluk agama Islam yang merasa keberatan dalam pelaksanaan ibadah tersebut⁴⁷, mendirikan ibadah Sholat merupakan kewajiban bagi setiap muslim/muslimah⁴⁸.

Dalam penelitian lain disebutkan bahwa sholat merupakan ibadah rutinitas yang dilakukan oleh umat muslim setiap hari⁴⁹, sudah menjadi pengetahuan umum bahwa sholat merupakan buah perintah yang berjalan secara tidak sederhana dengan melalui proses rumit yang disebut dengan Isra' Mi'raj, dimana nabi saat itu mendapatkan perintah sholat secara langsung dari Allah SWT, dan dimana sholat ini disebut sebagai buah oleh-oleh ibadah yang dihasilkan dari peristiwa Isra'Mi'raj⁵⁰, namun jika ditinjau dari sejarah yang lebih jauh bahwa perintah sholat sudah dilakkan sebelum ibadah sebelum adanya peritah Isra Miraj, hal tersebut dilihat dari tinjauan al-Quran yang dituangkan pada surat Muzammil

⁴⁷ Rozi, Afni. Saputra, "Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Melalui Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Wali Di SMP Negeri 2 Talamau," 2.

⁴⁸ Zaitun, & Habiba, "Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang," 158.

⁴⁹ Oktari Kanus, "REKONSTRUKSI SEJARAH SHALAT SEBAGAI LEMBAGA KEAGAMAAN ISLAM (Telaah Kitab Tafsir Ibnu Katsir)," *Jurnal Ulunnuha* 8, no. 1 (2019): 2, <https://doi.org/10.15548/ju.v8i1.291>.

⁵⁰ Abu Ahmadi, *Mutiara Isra' Mi'raj*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 2.

ayat 1-2, yang berbunyi⁵¹:

يَا أَيُّهَا الْمَرْمُومَةُ الْيَلِّ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: “*Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah untuk Sholat dimalam hari kecuali sedikit dari padanya.*”

Ayat di atas menjelaskan tentang shalat malam, inilah shalat yang dilakukan sebelum peristiwa Isra` dan Mi`raj oleh Nabi serta para sahabat. Abu Abdurrahman as-Sulami, al-Hasan, Ikrimah dan Qatadah dengan sanad yang shahih di dalam Fath alBaarimenjelaskan bahwa penetapan kewajiban shalat malam terjadi di Makkah, lebih dahulu daripada penetapan kewajiban shalat lima waktu di malam Isra` yang terjadi satu tahun sebelum Hijriah menurut pendapat yang shahih⁵², Seiring dengan itu, Ali bin Abi Thalib mengabarkan bahwa Nabi Muhammad dan Siti Khadijah juga melakukan shalat berjamaah. Sementara ketika itu Ali bin Abi Thalib masih remaja⁵³.

Dalam kutipan ayat surat Muzammil yang pada bagian ini ditinja dari tafsir Ibnu Katsir, bahwasanya perintah meninggalkan selimut dimalam hari merupakan perintah Allah kepada rosul untuk melakukan Qiyamul Lail⁵⁴, pada saat itu pelaksanaan sholat qiyamul lail terjadi setelah turunya surat Muzammil hingga batas turun wahyu berikutnya, sehingga para sahabat melaksanakan Qiyamul lail hingga kaki mereka bengkak, sampai turunya surat Muzammil ayat ke 20, dengan

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

⁵² Ahmad ibn 'Ali Ibn Hajar AlAsqalaniy, *Penjelasan Kitab Shahih AlBukhari, Terj. Gazirah Abdi Ummah* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 258.

⁵³ Muhammad and Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, (Jakarta: PT Litera antar Nusa, 2013), 87_88.

⁵⁴ t AlHafizh 'Imaduddin Abu al-Fida` Ismail, *Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur`anal-Azhim* (Beirut: Beirut: Maktabah al-Nur al-`Ilmiyyah, 1992), 293.

begitu sahabat merasa lega⁵⁵, hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh al-Hasan dan al-Bashri serta as-Saddi didalam keterangan itu⁵⁶.

Di sisi lain al-Quran juga mengkritik tentang pelaksanaan sholat yang dilakukan oleh kaum Pagan, hal tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan ibadah sholat sudah dilakukan jauh sebelum perintah Isra Mi'raj terjadi, meskipun pada pelaksanaan sholat yang dilakukan berbeda, seperti yang dituturkan dalam Qs. Surat al Anfal ayat 35:

وَمَا كَانَ صَلَاتُهُمْ عِنْدَ الْبَيْتِ إِلَّا مُكَاءً وَتَصْدِيَةً فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ

Artinya : “Sholat mereka di sekitar Baitullah Itu lain tidak hanyalah siulan dan tepukan tangan Maka, rasakanlah azab ini karena kamu selalu kufur.⁵⁷”

Berdasarkan penafsiran para mufassir bahwa kaum Quraisy melakukan tawaf dalam keadaan telanjang, bersiul, dan tepuk tangan. Kata “shalatuhum” dalam ayat di atas artinya “doa-doa mereka”; mereka bersiul dan tepuk tangan sebagai ganti doa dan bacaan tasbih⁵⁸, berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dan ath-Thabari bahwasanya ayat tersebut artinya, “Tidak ada shalat dan ibadah bagi mereka, kecuali sekedar permainan.” pandangan lain mengatakan, “Shalat kaum Jahiliyah yang diyakini oleh mereka dapat menolak pengaruh-pengaruh buruk tak lain hanyalah shalat dengan cara bersiul dan bertepuk tangan. Kaum jahiliyah juga mengerjakan shalat untuk orang yang sudah meninggal dunia, misalnya dalam bentuk menangis dan menampakkan kesedihan atas meninggalnya orang tersebut

⁵⁵ Kanus, “REKONSTRUKSI SEJARAH SHALAT SEBAGAI LEMBAGA KEAGAMAAN ISLAM (Telaah Kitab Tafsir Ibnu Katsir),” 65.

⁵⁶ Ismail, *Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur`ān al-Azhīm*, 293.

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*.

⁵⁸ Ali Jawwad, *Sejarah Shalat (Asalusul, Bilangan Dan Kedudukan Shalat Dan Islam)*, ed. Terj.Masduki and Irwan (Tangerang: Lentera Hati, 2010), 11.

dengan berdiri di atas kuburnya⁵⁹, berdasarkan informasi dari tafsir Ibnu Katsir bahwasanya dapat memberikan gambaran sholat mulai sebelum datangnya perintah sholat fardhu dengan asal muasal isra mi'raj hingga datangnya perintah utama sholat.

E. Nilai-Nilai Ibadah Sholat dalam Kitab *Daqā'iq al-'Aḥbār*

Sholat merupakan salah satu prosesi ibadah yang sangat sakral dalam ajaran agama islam⁶⁰, dalam hal ini umat muslim masih cukup banyak yang tidak melakukan sholat⁶¹, dengan berbagai alasan, khususnya alasan yang dilakukan oleh peserta didik di madrasah. Padahal dalam pada dasarnya perintah sholat yang diberikan Allah kepada manusia melalui nabi Muhammad pada proses isra mi'raj⁶², merupakan perintah wajib bagi semua umat muslim yang sudah baligh. Dengan melakukan ibadah sholat ini akan menimbulkan dua konsekuensi, yakni ganjaran pahala bagi yang melaksanakannya dan ganjaran dosa bagi yang meninggalkannya⁶³.

Adapun nilai-nilai keutamaannya pelaksanaan ibadah sholat ada banyak diantaranya yang pertama, hal tersebut (sholat fardhu), adalah hal vital yang ditanyakan ketika umat manusia sudah berada di akhirat, yang dimana menurut pendapat syekh Abdirahman bin Ahmad al-Qady dalam kitab karangannya yang berjudul *Daqā'iq al-'Aḥbār* menyatakan bahwa dalam prosesi penyebrangan

⁵⁹ *Tafsir AlQur`ān al-Azhīm*, IV, 293., Dan *Abi Ja'far Muhammad Ibnu Jarir Al-Tabariy, Jami' AlBayan an-Ta'wil Ay Al-Qur`ān*, (Kairo: Dar alHadith, 2010), 812–13.

⁶⁰ Zaitun, & Habiba, "Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang," 11.

⁶¹ Zaitun, & Habiba, 11.

⁶² Kanus, "REKONSTRUKSI SEJARAH SHALAT SEBAGAI LEMBAGA KEAGAMAAN ISLAM (Telaah Kitab Tafsir Ibnu Katsir)," 12.

⁶³ Kanus, 12.

jembatan shirat⁶⁴, dimana jembatan tersebut di gambarkan seperti rambut dibagi tujuh dan lebih tajam dari mata pedang⁶⁵.

Bahkan dikisahkan dalam kitab *Daqā'iq Al-'Aḥbār* , ketika orang-orang beriman menangis ketika didepan awal jembatan Shirat⁶⁶, lalu jibril bertanya, kenapa engkau menangis, lalu mereka menjawab, kami takut menyebrangi jembatan ini, lalu jibril bertanya lagi, semasa di dunia kalian menyebrangi lautan dengan apa, kemudian mereka menjawab dengan perahu, lalu jibril mendatangkan masjid-masjid yang dulu digunakan mereka untuk melakukan sholat jamaah dan masjid itulah yang ditumpangi mereka, dari hal tersebut dapat kita dapat mengambil pelajaran bahwa betapa luar biasanya fadhila sholat.

F. Pelaksanaan Ibadah Sholat di sekolah

Pelaksanaan Ibadah sholat merupakan rukun Islam yang kedua setelah pelaksanaan, rukun islam yang pertama yakni syahadat.⁶⁷ Dalam konteks keislaman yang ini sudah menjadi hal yang cukup mudah dan biasanya semestinya sudah dilakukan seluruh umat muslim, dimana hal ini jika hanya dilakukan hanya satu kali seumur hidup maka individu tersebut langsung bisa menjadi muslim, sedangkan rukun islam yang ke dua adalah sholat,⁶⁸ sedangkan dalam konteks ini masih menjadi hal yang umum dibicarakan bahwa angka manusia meninggalkan ibadah sholat masih cukup tinggi⁶⁹, sehingga hal tersebut perlu dilakukan tindak

⁶⁴ Al-Qadhiy, *Rahasia Alam Ghaib Dan Alam Akhirat*, 109.

⁶⁵ Al-Qadhiy, 110.

⁶⁶ Al-Qadhiy, 109.

⁶⁷ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosda Karya, 2005), 5.

⁶⁸ Andi Rasdiyana, *Pendidikan Agama Islam*, 5.

⁶⁹ Rozi, Afni. Saputra, "Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Melalui Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Wali Di SMP Negeri 2 Talamau," 1.

lanjut dalam bentuk pembinaan dan pembentukan karakter terhadap peserta didik agar bisa dibentuk pembiasaan yang baik dan sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam Allah berfirman dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman masuklah kamu kedalam islam keseluruhan Dan Janganlah kamu turut Langkah-langkah syaiton, sesungguhnya syaiton itu mungsuh yang nyata bagimu.”

Oleh karena itu, pelaksanaan nilai-nilai ibadah khususnya sholat, pada siswa dapat dilakukan dengan melalui berbagai macam cara, antara lain melalui, kebijakan pimpinan sekolah, kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan ekstra kulikuler di luar kelas, serta tradisi perilaku warga sekolah secara berkelanjutan sehingga tercipta lingkungan yang mengandung unsur kultur keagamaan yang sehat.⁷⁰

Selain hal tersebut untuk mencapai tujuan budaya religious khususnya sholat di sekolah dapat dilakukan dengan melakukan beberapa pendekatan seperti pembiasaan keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak warga sekolah dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek yang baik guna bisa meyakinkan mereka.⁷¹ Menurut Muhaimin dalam Asmaun Sahlan untuk mewujudkan budaya religious disekolah perlu dilakukan beberapa pendekatan yakni antara lain:

- 1) Pendekatan Struktural
- 2) Pendekatan Formal
- 3) Pendekatan Mekanik.

⁷⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 47.

⁷¹ Sahlan, 48.

G. Penanaman Kesadaran Sholat

Kesadaran sholat yang ada dalam diri peserta didik tidak timbul begitu saja, akan tetapi perlu dilakukan dorongan dan motivasi pada diri peserta didik sedangkan motivasi tersebut harus dipupuk oleh lingkungan sekitarnya seperti halnya mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa dalam tujuan menumbuhkan kesadaran beragama yang dalam konteks ini adalah sholat diperlukan sandaran berupa nasihat-nasihat Rosulullah dan petunjuknya seperti:⁷²

1) Awali dengan kalimat ***Laa Ilaha Ilallah***

Al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a dari Nabi SAW Bahwa beliau bersabda:

“Bacakanlah kepada anak-anak kamu kalimat pertama dengan “*Laa Ila Ha ilallah*”

2) Mengenalkan Hukum Halal dan Haram Kepada Anak Sejak Dini Ibnu jarir dan Ibnu Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a Bahwa ia berkata:

“Ajarkan mereka untuk taat kepada Allah dan takut berbuat maksiat kepada Allah serta serulah anak-anak kamu untuk mentaati perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan, karena hal itu akan memelihara mereka dan kamu dari api neraka.”

3) Menyuruh anak untuk beribadah sejak usia 7 tahun.

Dalam hal ini pada usia Tsanawiyah peserta didik sudah mulai memasuki usia 12 tahun namun dalam temuan penelitian terdahulu diketahui bahwa masih sangat banyak ditemukan peserta didik yang belum tertib dalam pelaksanaan ibadah khususnya sholat, sehingga perlu diberikann nasihat dan motivasi secara terus

⁷² Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Al-Aulād FI Al-Islām (Pendidikan Anak Dalam Islam 1)*, ed. Jamaluddin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 69.

menerus.

Al-Hakim dan Abu Daud meriwayatkan dari Ibnu Amr bin al-Ash r.a dari Rosulullah SAW bahwa beliau bersabda:⁷³

“Perintahkanlah anak-anakmu melaksanakan ibadah sholat jika mereka memasuki usia 7 tahun, dan jika mereka sudah berusia 10 tahun maka pukulalah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkan tempat tidur mereka”

Dalam pelaksanaan sholat ini juga dinisbatkan terhadap perintah puasa dan haji, dimana anak-anak dilatih untuk berpuasa jika mereka kuat dan dilatih untuk melaksanakan haji jika orang tuanya mampu.⁷⁴

H. Timbulnya Jiwa Semangat dalam Melaksanakan Sholat

Pada hakikatnya manusia dilahirkan dalam keadaan yang lemah, baik secara fisik maupun psikis, namun dalam hal tersebut manusia memiliki kemampuan bawaan yang bersifat fitrah yang baik, sehingga kemampuan ini perlu dilakukan pembinaan yang mantab sehingga didapati model perkembangan psikis peserta didik yang baik dan matang sehingga mereka dapat tumbuh sesuai dengan prinsip yang dimilikinya yaitu antara lain⁷⁵:

1. Prinsip Biologis, anak yang baru lahir belum dapat berdiri sendiri dalam arti masih dalam kondisi lemah secara biologis, keadaan tubuhnya belum dapat difungsikan secara maksimal.
2. Prinsip tanpa daya, anak yang baru lahir hingga usia dewasa belum dapat memaksimalkan daya dn upayanya sehingga masih sangat mengharapkan

⁷³ Jamiludin Usman, “Kaidah Dasar Pendidikan Anak (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dengan Maria Montessori),” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018): 70, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1716>.

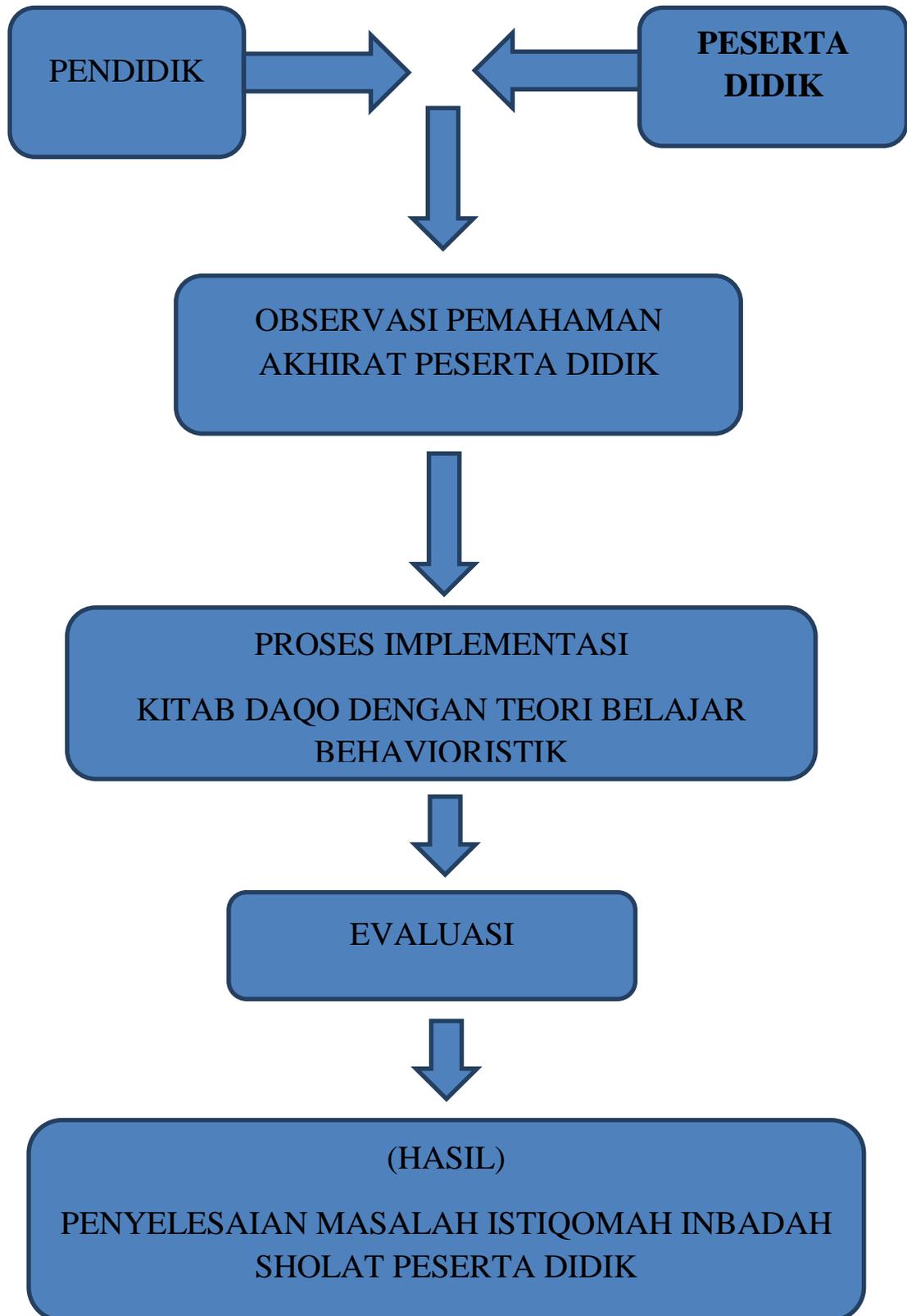
⁷⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Al-Aulād FI Al-Islām (Pendidikan Anak Dalam Islam 1)*, 70.

⁷⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 45–46.

bantuan dari orang tuanya ia tidak berdaya untuk mengurus dirinya sendiri.

3. Prinsip eksplorasi, dalam bagian ini jasmani dan rohani peserta didik perlu dilatih dan dikembangkan secara bertahap dimana proses itu membutuhkan pelatihan secara berkelanjutan, hal tersebut juga bisa diterapkan dalam konteks pembinaan agama peserta didik yang dibina secara hirarkis, sehingga diperoleh hasil yang maksimal sesuai perkembangan psikis mereka.

I. *Theoretical Framework*



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan, dimana penelitian ini dilakukan dalam menguji kondisi lapangan objek penelitian⁷⁶, yang sifatnya kompleks dalam masyarakat sekolah, karena memang fungsi penelitian kualitatif dapat digunakan dalam meneliti objek dari yang sederhana hingga kompleks hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Susan Stainback dalam Sugiyono⁷⁷, “*An Investigation Might be Simple or Complex, dealing with a single event, might be small or Large*”, dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan observasi pelaksanaan upaya peningkatan pelaksanaan kegiatan ibadah sholat dengan menggunakan pendekatan kitab *Daqā’iq Al-’Aḥbār* . Penelitian bukan untuk menguji deskripsi, asosiasi atau diskriminasi yang menghentikan proses, tapi untuk memahami perilaku manusia. Penelitian tidak dimaksudkan untuk melihat struktur, tetapi proses sosial dan komunikasi.

Dalam hal ini metode penelitian ini dipilih karena dengan pertimbangan kondisi masalah yang terjadi masih belum jelas dalam hal implementasinya serta hasil dari implementasinya sehingga diperlukan metode yang cocok yakni menggunakan metode kualitatif, dimana metode tersebut dilakukan dengan cara melakukan penelitian. Itulah mengapa peneliti memilih waktu yang tepat yaitu antara bulan Juli sampai desember pada tahun pelajaran berjalan. Dalam hal ini peneliti

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 35.

⁷⁷ Sugiyono, 35.

ingin mengetahui secara jelas peningkatan disiplin sholat melalui pendalaman kaidah fadhilah sholat dalam kitab *Daqā'iq Al-'Aḥbār* .

Peneliti melakukan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Malang. Tempat penelitian ini saya pilih, karena tempat ini merupakan tempat saya bertugas sehari-hari. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari, peneliti menemukan sesuatu kejanggalan dalam sikap disiplin sholat siswa dari tahun ketahun mengalami ketidak stabilan. Dalam pikiran peneliti hal ini kalau terus dibiarkan akan mempengaruhi watak, sikap dan kebiasaan serta perilaku siswa dikemudian hari khususnya dalam pelaksanaan sholat yang tentunya akan mempengaruhi tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri, terutama dari kualitasnya.

Harapan ideal peneliti, siswa yang disiplin ibadah sholat di Madrasah kebiasaan tersebut dapat terbentuk menjadi karakter mereka hingga mereka kembali ke lingkungan masyarakat. Dengan harapan hasil penelitian ini agar menjadi bahan pertimbangan bagi rekan-rekan sejawat dalam mendidik dalam proses pendidikan dan pembelajaran di tempat peneliti bertugas khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah sholatnya. Itulah alasan peneliti memilih tempat penelitian ini, yang sekaligus tempat peneliti bertugas sehari-hari.

B. Subjek dan Informan Penelitian

Subyek adalah pelaku dalam penelitian ini. Kepala Madrasah, Guru dan peserta didik merupakan subyek dalam penelitian ini. Informan adalah orang yang bisa membantu dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya Kepala Madrasah, Orang Tua Wali Murid, dan juga Masyarakat sekitar madrasah.

Penentuan sampel informan menggunakan teknik sampel random atau sampel acak. Teknik sampling memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel, dalam hal ini menjadi informan. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel⁷⁸. Teknik sampling ini dipergunakan untuk memilih informan dari guru, siswa dan orang tua siswa.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut;

1) Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengambilan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap subyek penelitian. Observasi dilakukan di kelas yang menjadi subyek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang kegiatan belajar mengajar.

Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi non- partisipasi (terlibat) dan teknik observasi terbuka. Observasi terlibat digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum holistik atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi.

Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong⁷⁹, observasi berperan serta

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 23.

⁷⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), 12.

dilakukan dengan alasan : (a) pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung; (b) teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya; (c) pengamatan dapat digunakan untuk mengecek keabsahan data; (d) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mapu memahami situasi – situasi yang rumit, dan (e) dalam kasus – kasus tertentu dimana penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Teknik ini utamanya digunakan pada studi pendahuluan, seperti mengobservasi suasana sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pola kerja dan hubungan antar komponen di sekolah.

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti atau keterangan-keterangan. Menurut Arikunto⁸⁰, dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang- barang tertulis. Dalam hal ini yang dimaksud dengan barang-barang tertulis adalah seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Jadi dokumentasi adalah cara mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk mendapatkan data pendukung untuk penelitian.

3) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu

⁸⁰ Arikunto, *Metode Penelitian Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 123.

dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai⁸¹.

Menurut Sugiyono⁸² wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada pengetahuan atau keyakinan diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

4) Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Iskandar⁸³ penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif merupakan bentuk kerja ilmiah, setiap penelitian menghajatkan objektivitas, kesahihan, dan keterandalan. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan Objektivitas (confirmability).

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Dalam penelitian ini melalui beberapa kegiatan, pertama aktivitas yang dilakukan untuk membuat temuan dan interpretasi yang akan dihasilkan lebih terpercaya, terdiri dari :

⁸¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 123.

⁸² Sugiyono, *Cara Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

⁸³ Imam Subchi, "NASR HAMID ABU ZAYD DAN GAGASAN HERMENEUTIKA DALAM TAFSIR AL-QURAN," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Pertama, melakukan pengamatan secara terus menerus, di sini peneliti mengadakan observasi terus menerus sehingga memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian. Kedua, melakukan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain⁸⁴. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber, metode dan teori. Triangulasi sumber digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari seorang informan dengan informan yang lain. Triangulasi metode dilakukan dengan cara pengumpulan data yang beredar dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi teori adalah pengecekan data dengan membandingkan teori – teori yang dihasilkan para ahli yang dianggap sesuai dan sepadan.

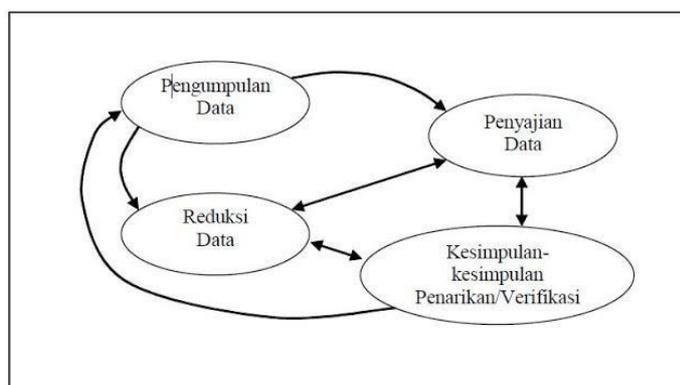
D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisisnya bersifat induktif. Dalam hal ini analisis sama sekali tidak dimaksudkan untuk membuktikan suatu prediksi atau hipotesis penelitian, tetapi semua simpulan yang dibuat sampai dengan teori yang dikembangkan, dibentuk dari semua data yang telah berhasil ditemukan dan dikumpulkan di lapangan. Analisis yang dilakukan di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data dimana dalam pengumpulan data, akan dihasilkan catatan mengenai beragam informasi yang selanjutnya harus dilengkapi dengan beragam cara refleksi yang mengarah pada usaha pemantapan simpulan-simpulan awal dan perluasan serta pendalaman data pada waktu dilakukan pengumpulan data berikutnya. Menurut Miles dan Huberman teknik analisa data berguna untuk

⁸⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 56.

menarik dan memverifikasi kesimpulan tentang situs tunggal, yaitu suatu fenomena dalam konteks terbatas apakah itu kasus individu dalam suatu latar, satuan kelompok atau yang lebih luas⁸⁵.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data interaktif. Dalam Penelitian Kualitatif Memungkinkan untuk dilakukan sebuah analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman⁸⁶. Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

⁸⁵ Huberman & Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi (1995). Jakarta: UI Press, 1992), 20.

⁸⁶ Huberman & Miles, 23.

1) Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2) Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3) Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik

dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil keputusan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan kesimpulan itu harus

diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Harjokuncaran Kabupaten Malang, Jawa Timur, desa harjokuncaran merupakan sebuah desa yang terletak di Malang Kabupaten sebelah selatan, yang mana desa ini memiliki 8 satuan Pendidikan,⁸⁷ di desa ini juga masih memiliki lingkungan yang asri, kondusif, yang dapat menunjang proses pembelajaran berlangsung,⁸⁸

MtsN 4 Malang merupakan sekolah yang berlokasi di Krajan, Harjokuncaran, Kec. Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Jawa Timur, sekolah ini berdiri pada tahun 1974, yang mana sekoah tersebut pada awal berdirinya merupakan sekolah berbasis PGA 4 tahun (Pendidikan kejuruan guru agama), yang mana sekolah ini sekarang sudah menjadi sekolah besetatus negeri dan dikelola dibawah naungan kementrian agama.⁸⁹

1. MTsN 4 Malng.

a. Gambaran umum MTsN 4 Malang.

Pada tahun 1974 di kecamatan Sumbermanjing wetan tepatnya di desa Harjokuncaran berdiri Satu sekolah kejuruan Pendidikan Guru Agama (PGA 4 tahun) dengan kepala sekolah bapak Ismail Abdul Kadir, BA dari Sumbawa. Kemudian pada tahun 1978 ada peraturan pemerintah bahwa PGA hanya dipusatkan di PGA Negeri Malang, maka sejak saat itulah PGA 4 tahun Harjokuncaran diganti dengan SMP Darul Ulum dengan kepala sekolah bapak

⁸⁷ "https://Data.Sekolah-Kita.Net/Kelurahan/Harjokuncaran_2025," n.d.

⁸⁸ "<https://Mtsn4malang.Sch.Id/>," n.d.

⁸⁹ "<https://Mtsn4malang.Sch.Id/>."

M. Ghufron Busro, BA dari Jombang selama 2 tahun (1978 s/d 1980) karena bapak M. Gufron Busro, BA kembali ke Jombang, maka kepala sekolah dipegang oleh bapak M. Sairi, BA dari Pujon dari tahun 1980 s/d 1982, disamping meneruskan SMP Darul Ulum pada tahun 1980 juga dimulai MTsN Filial (kelas jauh) Malang II di Harjokuncaran yang dipimpin oleh bapak Imam Asy'ari, BA dari MTsN Malang II, kemudian pada tahun 1985 bapak Imam Asy'ari ditarik kembali ke MTsN Malang II dan pimpinan Filial diganti oleh bapak Anwari, BA dari Gedok hingga tahun 1989, tepatnya pada tahun tersebut bapak Anwari, BA diangkat menjadi Penilik Pendidikan Agama Islam (PPAI) wilayah Kecamatan Sumbermanjing Wetan dan pimpinan MTsN Filial dijabat oleh bapak Drs. Imam Basori dari Kepanjen hingga tahun 1993 berakhirnya MTsN Malang II di Harjokuncaran.

Pada tahun tersebut (1993) tepatnya pada 24 Oktober terjadi perubahan status dari MTsN Filial menjadi MTs Negeri penuh, dan pimpinan (kepala) bapak Drs. Imam Basori hingga tahun 2001, bapak Drs. Imam Basori dimutasi ke MTsN Malang III di Gondanglegi dan kepala MTs Negeri Harjokuncaran dijabat oleh bapak Drs. Mahfudh Shodar dari Tuban hingga 03 Desember 2003, Bapak Drs. Mahfudh Shodar dimutasi ke MTsN Lawang dan kepala MTs Negeri Harjokuncaran dijabat oleh bapak H. Moch. Sodiq, M.Ag dari MTs N Malang III Gondanglegi mulai 01 Oktober 2003 hingga 01 Oktober 2009 dan di mutasi ke MAN Turen. Dan selanjutnya kepala MTs Negeri Harjokuncaran dijabat oleh bapak H Moh. Amrun, M. Ag. dan selanjutnya kepala MTs Negeri Harjokuncaran dijabat bapak H. Iswiaji S.Pd.I. dari MTsN

Malang III Gondanglegi, berikutnya dijabat bapak Dr Khairul Anam M. Ag. dan sekarang dijabat oleh bapak Drs. Ahmad Ali M. M. dari Kepala MAN Turen sampai sekarang.⁹⁰

Dalam hal transisi kepemimpinan dari tahun ketahun MTsN 4 Malang memiliki tujuan yang konsisten yakni menjadi filter ahlak sebuah daerah dan menciptakan generasi yang berbudi pekerti luhur seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Nurdin selaku guru agama MTsN 4 Malang sebagai berikut:

“Dalam implementasi Visi kita mas, yakni Terwujudnya Lulusan Yang Luhur Dalam Budi, Tinggi Dalam Prestasi, Tangguh Dalam Kompetisi, Serta Peduli Lingkungan, dan kita ini berperan sebagai filternya ahlak dilingkungan daerah kitalah paling tidak.”⁹¹.

Adapun maksud dari bapak Nurdin, kita merupakan agen perubahan dalam sebuah lingkup daerah, karena salah satu pembentuk proses pendewasaan peserta didik dilakukan di lingkungan madrasah sehingga pendidik menjadi salah satu agen perubahan di dalamnya.

Dalam lingkup Misi, MTsN 4 Malang memiliki beberapa Misi yang dituju antara lain sebagai berikut:⁹²

- 1) Mewujudkan lulusan yang memiliki kekokohan akidah dan akhlaqul karimah.
- 2) Mewujudkan sekolah yang berkarakter Islami
- 3) Mewujudkan manajemen sekolah yang memadai sesuai standar pendidikan nasional
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan

⁹⁰ “<https://Mtsn4malang.Sch.Id/>.”

⁹¹ “Wawancara Bersama Bapak Nurdin Selaku Guru Agama Dan Penertib Sholat MTsN 4 Malang Pada 15 April 2023,” n.d.

⁹² “<https://Mtsn4malang.Sch.Id/>.”

menyenangkan

- 5) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan memadai.
- 6) Mewujudkan sekolah yang berawawasan lingkungan menuju green school.
- 7) Mewujudkan lulusan yang cerdas dan mampu berkompetisi baik secara akademik maupun non akademik serta berorientasi pada kemanfaatan bagi masyarakat luas (anfauhum linnaas).
- 8) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai
- 9) Melestarikan fungsi lingkungan.
- 10) Mencegah terjadinya pencemaran.
- 11) Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan hidup
- 12) Mengadakan kegiatan penanaman pohon yang bermanfaat.
- 13) Membiasakan seluruh warga madrasah untuk merawat lingkungan madrasah.

Dari model Visi dan Misi yang di cetuskan selanjutnya Visi dan misi tersebut dilanjutkan dengan diimplementasikan dalam sebuah tujuan, sebagai proses terwujudnya sebuah Visi, Misi Madrasah seperti yang dituturkan oleh bapak Drs, H. Ahmad Ali, M.M sebagai berikut:

“Setelaah madrasah mencetuskan sebuah Visi, Misi, kita juga harus mencetuskan apa sih tujuan madrasah.? Agar kita tau, kemana madrasah ini mau dibawa kemana”.⁹³

Adapun tujuan madrasah diantara lain sebagai berikut.⁹⁴

- 1) Meningkatkan prestasi siswa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa.
- 2) Siswa mampu mengamalkan ibadah dengan benar dan penuh kesadaran.
- 3) Siswa bersikap sopan santun terhadap siapapun dan berahlakul karimah.
- 4) Siswa menguasai dan tampil dibidang program ekstra kurikuler sesuai pilihan masing – masing.

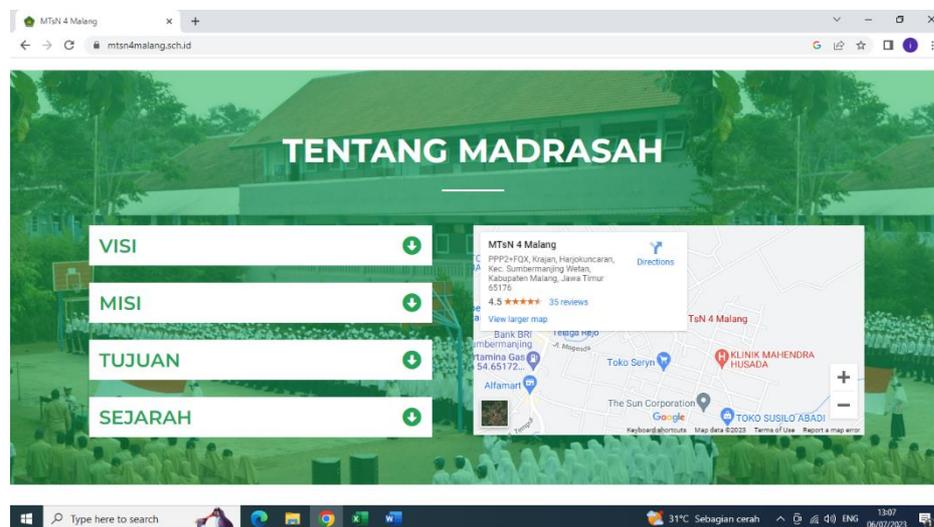
⁹³ “Wawancara Bersama Bapak Ahmad Ali, Selaku Kepala Madrasah Pada Tanggal 15 April 2023.,” n.d.

⁹⁴ “[https://Mtsn4malang.Sch.Id/.](https://Mtsn4malang.Sch.Id/)”

5) Siswa mampu bersaing dibidang Nas dengan sekolah lain.

Dalam tujuan utama Madrasah pada poin 1, adalah meningkatkan taqwa peserta didik, Adapun persiapan madrasah dalam hal ini, madrasah juga, mempersiapkan beberapa hal antara lain membuat, system kurikulum yang juga mencakup pembentukan karakter religious peserta didik, seperti halnya diadakan, mengaji, oleh tim Pembina yanbua, pengawasan oleh tatip, penekanan proses pemahaman fiqih dasar, hal tersebut seperti yang diutara oleh bapak Edi Purnomo, S.Pd, sebagai berikut:

“kita dalam mewujudkan tujuan madrasah salah satu usah dari kurikulum kita adalah dengan membuat sebuah gagasan secara umum berupa program, ngaji, ada tatib ada pembinaan fiqih, dan juga ngaji pak, memang meskipun belum tertuang secara program khusus dalam hal tersebut.”⁹⁵



4.1 Gambar Web MTsN 4 Malang.

⁹⁵ “Wawancara Bersama Bapak Edi Purnomo Selaku Waka Kurikulum MTsN 4 Malang Pada Tanggal 15 April 2023,” n.d.

b. Paparan Data

1. Proses Penanaman Nilai Karakter Istiqomah Ibadah Sholat Peserta Didik di MTSN 4 Malang.

Proses penanaman karakter istiqomah dalam sholat fardhu di madrasah tidak lepas dari sejarah kebijakan yang diambil oleh pimpinan serta kesepakatan guru pendidik, agar program tersebut dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan.

Dalam lingkungan madrasah memang sangat perlu ada konsep yang sistematis mengenai penanaman karakter istiqomah sholat peserta didik agar kebiasaan tersebut dapat mengakar dan memberikan dampak yang berkesinambungan sampai kepada kebiasaan peserta didik saat berada dilingkungnya, hal tersebut sesuai yang diutarakan oleh Bapak Drs. H. Ahmad Ali, M.M selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Malang yang sebagai berikut:

“jadi begini pak vadli (nama peneliti) memang sejak saya menjadi kepala madrasah tahun 2016, memang belum ada kebijakan yang khusus menangani tentang perilaku istiqomah sholat, karena disini kita memang menganggap bahwa itu sudah menjadi kebiasaan sehari-hari namun belum didokumentasikan secara kebijakan”⁹⁶ .

⁹⁶ “Wawancara Bersama Bapak Ahmad Ali, Selaku Kepala Madrasah Pada Tanggal 15 April 2023.”



Gambar 4.2 Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak

Edi Purnomo, S.Pd, selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

“Kalau secara khusus dalam penanganan sholat, kami memang belum ada pak kho, tapi kita sudah meakukan pembiasaan religious setiap harinya tentang sholat tersebut, mulai perlakuan sholat dhuhah setiap pagi, disambung istighosah, dan dilanjutkn nanti siangnya, sholat dzuhur berjamaah Bersama dengan bapak ibu guru, itupun dikontrol oleh tim tatib dalam pelaksanaanya”⁹⁷



Gambar 4.3 Wawancara dengan Bapak Waka Kurikulum.

Pelaksanaan aturan dan proses pembelajaran disebuah madrasah terjadi secara hirarkis mulai dari keputusan kepala madrasah, ke waka kurikulum dan kemudian disepakati oleh bapak ibu guru pelaksana, yang nantinya

⁹⁷ “Wawancara Bersama Bapak Edi Purnomo Selaku Waka Kurikulum MTsN 4 Malang Pada Tanggal 15 April 2023.”

proses pelaksanaannya dilakukan control oleh tim tatib, dimana tim tatib tatib ini sangat berperan penting dalam ketertiban proses pelaksanaan ibadah sholat peserta didik, hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Nurdin, S.Pd, selaku ketua tatib, sebagai berikut:

“secara kebijakan khusus yang mengawasi proses penanaman karakter istiqomah ibadah sholat memang belum ada mas, namun dulu saya awal disini kira-kira tahun 2007, kita punya sistem angket bulanan yang mengontrol ibadah sholat peserta didik, dimana system angket itu dilengkapi keterangan tanda tangan guru ngaji atau ustadz yang mengimami sholat jamaah dilingkungan sekitar, dulu hal perlakuan ini cukup bisa meningkatkan pembiasaan sholat peserta didik, yahh paling yang bohog ya cukup sedikit mas bisa dihitung, karena kalo mereka mau bohong itu saya rasa agak kesulitan ya mas ya, soale ada tanda-tangan ortu dan guru ngaji mereka dalam angket keterangan tersebut”⁹⁸.



Gambar 4.4 Wawancara dengan Bapak ketua tatib.

Pembiasaan sholat berjamaah di MTsN 4 Malang bukanlah hal yang baru dilakukan namun sudah menjadi hal yang cukup lama dibiasakan namun selama ini belum ada data administrasi secara formal yang dilakukan hal tersebut sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Sulis alumni Mtsn 4

⁹⁸ “Wawancara Bersama Bapak Nurdin Selaku Guru Agama Dan Penertib Sholat MTsN 4 Malang Pada 15 April 2023.”

Malang tahun 2004 sebagai berikut :

“Saya memang alumni tahun 2004 pak, ya dulu sholat berjamaah itu memang ada pak, tapi *nggeh lali kulo soale pun dangu* (ya lupa saya karna sudah lama)”.⁹⁹

Tentang proses penanaman karakter istiqomah ibad sholat juga diungkapkan oleh alumni yang masih relative baru, juga berpendapat sedemikian, hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Nidiatul Ilma alumni angkatan 2019, sebagai Berikut:

“nggeh seingat saya, dulu Ketika awal masuk, dikasih tau pak, sama pak Nurdin (guru agama *sekaligus* ketua tatib) pentingnya sholat itu bagaimana, kemudian dilanjutkan oleh pak Tulus (guru agama) yang nyampaikan tata cara sholat yang benar untuk kita”.¹⁰⁰

Perihal tentang kesiapan pada proses pembentukan karakter Istiqomah sholat peserta didik dilakukan dengan cara membiasakan sholat berjamaah Dhuhah dan Dzuhur,hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nurdin selaku ketua Tatib dan guru Agama, sebagai Berikut:

“Biasanya itu ya mas, ketika pelaksanaan sholat Dhuhah berjamaah, pagi yang dimulai 6.45, saya dan beberapa Bapak ibu guru dating lebih awal ya antara 6.00 sampai dengan 6.15, itu kami sambut anak-anak yang dating, soalnya adang anak searang itu kebanyakan kalo ndak dikasih contoh terlebih dahulu mereka itu cenderung protes oleh karena itu saya dan beberapa Bapak Ibu guru dating lebih awal”,¹⁰¹

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. H. Ahmad Ali, M.M selaku kepala Madrasah, sebaga berikut yang

⁹⁹ “Wawancara Bersama Pak Sulis Alumni MTsN 4 Malang Tahun 2004, Pada 20 April 2023,” n.d.

¹⁰⁰ “Wawancara Bersama Nidiatul Ilma Alumni MTsN 4 Malang Tahun 2019, Pada 23 April 2023,” n.d.

¹⁰¹ “Wawancara Bersama Dengan Bapak Hadi Suwignyo Selaku Pelaksana Tatib, Pada Tanggal 15 April 2023,” n.d.

disampaikan:

“Kalau untuk pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah pak, itu anak-anak begitu Bel tett., jam sholat mereka digiring menuju kemasjid, untuk melaksanakan sholat berjamaah, meskipun adang ada beberapa yang melirikan diri bersembunyi ke beberapa tempat, semisal adaa yng kekamar mandi, halaman belakang, dibawah bangku, bahkan ada yang masuk lemari, ya Namanya kita proses mendidik ya pak Vadli anak-aak itu lucu-lucu, tapi untuk penertiban yang sedemikian itu sudah ada tim tatib yang patrol ke sudut-sudut madrasah untuk mengecek ketertiban anak-anak Ketika melaksanakan sholat berjamaah”.¹⁰²

Tentang Penertiban sholat jamaah peserta didik khususnya yang melakukan pelanggaran, di Maadrsah sudah ada tim yang bertugas menanganinya, hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Hadi Suwignyo, S.Pd, selaku tim pelaksana tim tatib, di Madrasah:

“lhek, arek-arek pas jam sholat iiku mas, yo saya keliling, ngecek I di kelas, kelas mas, kadang ya ono sing singitan nag kels, lapangan, ya ng njero lemri barang, tapi kita tim tatib, mest bareng-bareng menertibkan sholat itu, biar merek belajar Istiqomah jamaah sholat”.¹⁰³

Selain dalam pelaksanaan sholatnya anak-anak juga dimotivasi melalui pembelajaran, betapa pentingnya sholat, hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. H. Ahmad Ali, M.M sebagai berikut:

“Memang, anak-anak selain dibina seacara fisik, mulai digiring untuk melakukan sholat berjamaah bahkan diawasi, dan dilakukan monitoring yang melanggar, kami juga memotivasi mellui guru PAI yang ada disini seperti, ada pak Tulus, Bu Mardliyah, Bu Anik, dan bapak ibu guru lainnya, karena beliau-beiau ini berperan aktif dalam memVberi wejangan anak-anak”.¹⁰⁴

Hal tersebut sejalan yang disampaikan oleh bapak Tulus Supriadi, S.Pd,

¹⁰² “Wawancara Bersama Bapak Ahmad Ali, Selaku Kepala Madrasah Pada Tanggal 15 April 2023.”

¹⁰³ “Wawancara Bersama Dengan Bapak Hadi Suwignyo Selaku Pelaksana Tatib, Pada Tanggal 15 April 2023.”

¹⁰⁴ “Wawancara Bersama Bapak Ahmad Ali, Selaku Kepala Madrasah Pada Tanggal 15 April 2023.”

selaku, guru Agama MTSN 4 Malang, sebagai berikut:

“nggeh kita, sampaikan pentingnya sholat, bagaimana orang yang tidak sholat, nantinya di akhirat, kemudian bagaimana orang yang rajin sholat, Ketika di akhirat, karena bagaimana pun nggeh, sholat itukan tiang agama dan sholat itu dapat mencegah dari perbuatan yang mungkar, dengan memperhatikan pelaksanaan ibadah sholat, kita dapat memperbaiki ahlaknya, anak-anak melalui usaha penertiban ibadah sholat mereka”.¹⁰⁵



Gambar 4.5 Wawancara dengan Guru PAI MTSN 4 Malang.

Mengenai motivasi pelaksanaan sholat beramaah, madrasah juga selalu menyampaikan kepada wali murid tentang pentingnya pelaksanaan Ibadah sholat, hal tersebut disampaikan melalui perjumpaan wali murid di momen-momen tertentu, hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Tulus Supriadi, S.Pd, sebagai berikut:

“dados, selaimn kita mengajari anak-anak tentang sholat dan pentingnya ibadah sholat, kita ya nyampaikan juga kepada wali murid, untu juga selalu mengingatkan putra/putrinya tentang pentingnya sholat, lha itu kami lakukan pada saat, jumpa wali murid,

¹⁰⁵ “Wawancara Bersama Bapak Tulus Selaku Guru Agama MTsN 4 Malang Pada Tanggal 6 Mei 2023,” n.d.

di momen-momen seperti, pengambilan rapot, pengajian umum, bahkan kita punya program fostawa (forum silaturahmi wali murid) dimana forum itu bertujuan untuk memberikan dan menerima masukan antara wali murid dan guru”.¹⁰⁶

Dalam pelaksanaan ketertipan dan peningkatan ibadah sholat peserta didik di Mtsn 4 malang juga didukung melalui pengecekan bacaan-bacaan sholat mulai awal sampai akhir salam, Adapun pengecekan tersebut dilakukan saat pondok romadhon hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Tulus Supriadi, S.Pd, sebagai Berikut:

“kita selalu mengecek bacaan sholat anak-anak dan kecakapan dalam menghafal surat-surat pendek itu pas bulan suci romadhon barusan ini, ustadz., karena momen ini sangat pas jika dilakukan untuk meningkatkan hafalan peserta didik”.¹⁰⁷

Selain melalui pengecekan ubudiyah saat pondok romadhon tim tatip juga berperan dalam meningkatkan kualitas sholat peserta didik, hal tersebut dilakukan dengan memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar keistiqomaan Ibadah sholat, hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nurdin, S.Pd, sebagai berikut:

”untuk anak-anak yang gak tertib seperti yang sembunyi saat diterapkan sholat berjamaah niku, tenang mas, udah kita siapkan hukumannya, salah satu dan utamanya, mereka kami suruh menyetorkan hafaan doa-doa sholat, ya, sudah dapat dipastikan kn mas, anak yhan sering melaggar sholat itu dirumah pasti gak sholat, dan anak-anak yang nggak sholat, ya pasti ndak hafal doa sholat”.¹⁰⁸

¹⁰⁶ “Wawancara Bersama Bapak Tulus Selaku Guru Agama MTsN 4 Malang Pada Tanggal 6 Mei 2023.”

¹⁰⁷ “Wawancara Bersama Bapak Tulus Selaku Guru Agama MTsN 4 Malang Pada Tanggal 6 Mei 2023.”

¹⁰⁸ “Wawancara Bersama Bapak Nurdin Selaku Guru Agama Dan Penertib Sholat MTsN 4 Malang Pada 15 April 2023.”

Berdasarkan pengamatan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwasanya 1. Proses Penanaman Nilai Karakter Istiqomah Ibadah Sholat Peserta Didik di MTSN 4 Malang adalah antara lain: 1. Belum memiliki program khusus dalam penanaman Istiqomah ibadah sholat, 2. Pembiasaan dilakukan mulai peserta didik masuk pertama (MATSAMA), 3. Dilakukan motivasi dari sudut peserta didik, dan orang tua, 4. Poin-poin penting sholat disampaikan oleh semua guru khususnya guru agama, 5. Adanya hukuman dalam bentuk menghafalkan surat-surat pendek bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah, 6. Kurangnya kesan mendasar oleh alumni tentang penanaman pentingnya ibadah sholat.

2. implementasi Nilai Karakter Istiqomah dengan Menggunakan Pendekatan Kitab *Daqā'iq al-'Aḥbār* dalam Perspektif Teori Pembelajaran Behavioristik.

Implementasi *Daqā'iq al-'Aḥbār* dengan menggunakan Perspektif teori pembelajaran behavioristik, diharapkan dapat diterapkan dengan baik dan runtut sehingga mampu memberikan kesan positif dalam menumbuhkan motivasi semangat sholat peserta didik. Adapun bab-bab yang dipilih dalam kitab *Daqā'iq al-'Aḥbār* sebagai inti implementasi adalah sebagai berikut :

- a) Bab III Malaikat (Kiriman Katibin)
- b) Bab V Cara Malaikat maut mencabut nyawa (Ruh)
- c) Bab VII Jawaban ketika Ruh akan dicabut
- d) Bab X Keadaan Bumi dan alam Kubur
- e) Bab XVII Jawaban Pertanyaan Mungkar dan Nakir

- f) Bab XXVI Keadaan Mahluk setelah bangkit dari kubur
- g) Bab XXXIII Pemasangan Mizan
- h) Bab XXXIV jembatan shirat.**

Adapun proses tahapan dilakukan melalui beberapa urutan, dan urutan tersebut didasarkan pada pemilihan bab yang sudah ditentukan, Adapun tahapan implementasi pada peserta didik dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

a) Pengenalan Kehidupan Akhirat.

Pada bagian ini peneliti mencoba memberikan pertanyaan-pertanyaan terhadap peserta didik, apakah mereka mereka mengimani keberadaan akhirat, bagaimana cara peserta didik mengimani kehidupan akhirat, kemudian peserta didik diberikan logika-logika keberadaan akhirat sebagai tempat pembalasan amal perbuatan manusia, dalam bagian ini hal yang dipaparkan adalah materi pada BAB III, V dan VII, pemantapan bahasan tentang keberadaan malaikat kiroman katibin dan proses kematian terjadi dimana dibagian inilah letak kesempatan pendidik untuk membangun logika tentang persiapan manusia untuk melakukan hal baik, agar mendapatkan catatan baik dari malaikat pencatat amal baik, dan menghindarkan perbuatan buruk yang mana hal tersebut untuk mengantisipasi untuk tidak memperberat amal perbuatan buruk, pada bagian ini peneliti dalam memantapkan pemahaman peserta didik juga ditambah dengan menayangkan salah satu video animasi yang diperoleh dari *Youtube* culab culib,

<https://www.youtube.com/watch?v=Zq3eQf42nRw>,



Gambar 4.6 Pemutaran Video Culap-Culip

b) Penanaman Konsep Akhirat

Kosep kehidupan akhirat ditanamkan kepada peserta didik, melalui logika-logika yang dibangun peneliti melalui BAB X Keadaan Bumi dan alam Kubur, BAB XVII Jawaban Pertanyaan Mungkar dan Nakir dan BAB XXVI Keadaan Mahluk setelah bangkit dari kubur, pada bagian ini dijelaskan bahwa manusia yang melakukan dosa akan kesulitan dalam menjawab pertanyaan di dalam kubur, kemudian jika mengalami kesulitan dalam menjawab, aka dihancurkan lalu seketka akan Kembali menjadi utuh, dalam hal ini menjadi salah satu kesempatan penelliti untuk masuk menanamkan logika, kebenaran akhirat, dalam hal ini peneliti memberikan logika tentang Kembali utuhnya rupa manusia yang sudah dihancurkan berkeping-keping kemudian diutuhkan Kembali oleh Allah SWT, merupakan bukti sisi adil sang maha pencipta, semisal ada seseorang yang telah membunuh 100.000 orang, jika dipandang dari sudut pandang manusia maka sangat sulit untuk membalas perbuatan tersebut, karena jatah mati makhluk hidup hanya satu kali, akan tetapi dengan melalui model pembalasan yang telah dijelaskan di kitab *Daqā'iq Al-'Aḥbār* dimana manusia dihancurkan dan diutuhkan Kembali, maka kemungkinan pembalasan tersebut akan sangat mudah terlaksanakan. Pada posisi inilah peneliti menanamkan pola pikir tentang adilnya Allah dalam mengelola pembalasan perbuatan.



Gambar 4.7 Pembangunan Logika Peserta Didik Melalui Kitab Daqā' Iq Al-' Aḥbār .

c) Memberi Ruang Diskusi pada Peserta Didik Tentang Keimanan Akhirat

Setelah mengenalkan dan menanamkan konsep tentang alam ghaib dan akhirat pada peserta didik melalui bab-bab pilihan yang telah ditentukan, kemudian Langkah selanjutnya yakni memberikan ruang diskusi peserta didik pada Bab XXXIII Pemasangan Mizan, Bab XXXIV jembatan shirat, pada bab ini dijelaskan bahwa akan ada, pertimbangan amal baik dan buruk manusia, yang mana sebesar biji sawi pun akan dipertimbangkan, yang khususnya sholat akan menjadi bahan pertimbangan utama dan pada bab penjelasan tentang jembatan shirat juga memaparkan, bahwasannya ada pos-pos pemeriksaan amal yang harus dilalui oleh setiap manusia, dan sudah dijelaskan oleh kitab tersebut bahwasanya pos ke-dua akan menanyakan pelaksanaan sholat fardhu seorang hamba, jika tidak terlaksana maka akan otomatis akan dilempar ke neraka.

Dari berbagai pemaparan diatas inilah mulai timbul pertanyaan peserta didik, pada peneliti, khususnya mereka menanyakan Nasib bagi hamba yang tidak sholat seperti yang disampaikan oleh Henni selaku salah satu peserta didik MTSN 4, sebagai berikut:

“pak kho, Mati itu sakit tah pak?, trus nanti kalo kita di akhirat, masak iya mau di tanya I satu-satu oleh Allah, tentang amalnya, ap nggak lama pak, kan manusianya buanyak?”.¹⁰⁹

Keresahan dalam benak fikiran peserta didik juga muncul mengenai proses kematian, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Gendhis selaku peserta didik MTSN 4 Malang sebagai berikut:

“pak, kita semua kan pasti mati ya?, lalu kenapa kok ada beberapa orang yang kesulitan di tuntun saat, mau meninggal pak, seperti yang diceritakan panjenengan”.

Setelah pemaparan tentang kitab tersebut juga timbul keresahan yang menjadikan bahan diskusi kelas, keresahan serupa juga muncul dari Maya fullah habibah salah satu peserta didik yang mengikuti pemaparan kitab *Daqā’Iq Al-’Aḥbār*, sebagai berikut

“pak kho, mau tanya, jika sholat termasuk syarat masuk surga, lantas apa orang yang tidak islam, bisa masuk surga meski mereka berbuat baik?”.¹¹⁰

Keresahan lain muncul dari salah satu peserta didik yang bernama Dewinur, salah satu peserta didik MTSN 4 Malang sebagai berikut:

“pak kho, jika amal kita antara baik dan buruk itu sama persis lalu kita ditaruh ana oleh Allah, SWT, “. ¹¹¹

Dari pertanyaan yang muncul berdasarkan keresahan peserta didik menandakan bahwa pikiran mereka terstimulasi oleh penanaman faham yang telah dipaparkan oleh pneliti dengan menggunakan kitab *Daqā’Iq Al-’Aḥbār* iql akbar,

¹⁰⁹ “Wawancara, Berbasis Diskusi Bersama Henni Selaku Peserta Didik MTsN 4 Malang, Pada Tanggal 4 Mei 2023,” n.d.

¹¹⁰ “Wawancara Berbasis Diskusi Bersama Peserta Didik Atas Nama Maya Fullah, Pada Tanggal 5 Mei 2023,” n.d.

¹¹¹ “Wawancara Berbasis Diskusi Bersama Peserta Didik Atas Nama Dwinur, Pada Tanggal 5 Mei 2023,” n.d.

kemudian peneliti memberikan respon berupa tanggapan dari pertanyaan-pertanyaan di atas berdasarkan kitab *Daqā' Iq Al-'Aḥbār* .



Gambar 4.8 diskusi serapan sudut pandang peserta didik

d) Bagaimana Evaluasi Implementasi Nilai Karakter Istiqomah dengan Menggunakan Pendekatan Kitab *Daqā' Iq Al-'Aḥbār* dalam Perspektif Teori Pembelajaran Behavioristik

Dalam bagian ini evaluasi dilakukan melalui beberapa sudut pandang antara lain dari pendapat guru, peserta didik dan melalui pendapat dari orang tua peserta didik yang mengawasi kegiatan peserta didik dalam keseharian sebelum dan sesudah dilakukannya pemaparan materi kitab *Daqā' Iq Al-'Aḥbār* .

Adapun evaluasi dilakukan melalui beberapa proses tahapan tinjauan, yang pertama tinjauan yang dilakukan melalui pernyataan dari pemangku kebijakan Pendidikan disekolah (kepala madrasah), sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Drs, H, Ahmad Ali, M.M sebagai berikut.

“secara khusus kita memang belum ada program yang mengevaluasi, tentang kegiatan sholat peserta didik dirumah, akan tetapi kami selalu menerima laporan mengenai, perkembangan peserta didik

melalui pendapat orang tua, tentang keseharian mereka, pada saat perjumpaan walimurid dengan guru di momen-momen tertentu misalnya saat pembagian rapot dan fostawa”.¹¹²

Pelaksanaan evaluasi tersebut masih terus berkelanjutan pada pasca masa implementasi materi kitab *Daqā’Iq Al-’Aḥbār* , di MTSN 4 Malang. Adapun kesan dan rasa yang ditimbulkan pada bagian ini peneliti ambil dari sudut pandang peserta didik, yang mana kesan ini disampaikan oleh salah satu peserta didik atas nama Qween, Adapun pernyataan sebagai berikut:

“sebelum saya, tau isi tentang kitab *Daqā’Iq Al-’Aḥbār* yang diajarkan pak kho, saya hanya sedikit, memikirkan tentang akhirat, yak karna memang kita belum pernah pak, tapi semenjak itu saya jadi kepikiran pak, gimamna yah kita setelah matin anti”.¹¹³

Dalam sudut pandang lain oleh peserta didik juga memberikan argumentasi, pasca implementasi materi kitab *Daqā’Iq Al-’Aḥbār* , yakni berupa ungkapan tentang pentingnya mengingat akhirat, hal tersebut seperti halnya yang diungkapkan oleh gendis, salah satu peserta didik yang mengikuti implementasi materi, sebagai berikut:

“gara-gara, dengar yang diterangkan pak kho, sama lihat video yang culap, culip sama video siksa kubur saya aitu jadi kepikiran pak,”.¹¹⁴

Dalam hal ini juga sebagaimana yang disampaikan oleh maya, selaku peserta didik, yang mengikuti implementasi kitab *Daqā’Iq Al-’Aḥbār* sebagaimana berikut:

¹¹² “Wawancara Bersama Bapak Ahmad Ali Selaku Kepala Madrasah, Pada 20 Mei 2023,” n.d.

¹¹³ “Wawancara Bersama Peserta Didik Atas Nama Qwenza Pada Tanggal 9 Mei 2023,” n.d.

¹¹⁴ “Wawancara Berbasis Diskusi Bersama Peserta Didik Atas Nama Gendis, Pada Tanggal 4 Mei 2023,” n.d.

“pak kho orang non muslim itu kan gak sholat, gak nglaksanakan rukun iman, trus nanti di akhirat mereka gimana pak”.¹¹⁵

Berdasarkan pertimbangan hasil wawancara, dan observasi, diatas peneliti melakukan, evaluasi pertama dengan cara, melihat seberapa jauh konsep yang terbangun mengenai akhirat pada peserta didik, kemudian selanjutnya peneliti meninjau tingkah laku sesudah dan sebelum dilakukan implementasi, dalam hal ini yang dipilih peneliti sebagai bahan pertimbangan adalah sudut pandang orang tua tentang bagaimana keseharian peserta didik khususnya tentang keistiqomhan sholatnya, seperti yang disampaikan oleh salah satu walimurid atas nama ibu Nur Hayati ibu dari peserta didik atas nama Qween:

*“kolo winginane niku qween sanjang pak, menawi panjenengan bade ngada aken penelitian ten sekolah perkawis sholat, kulo mireng niku ruemen pak, memang lhek ten ngriki putra putri kulo kawitan alit sampun kulo biasaaken kersane rajin sholat, amargi sholat mangke saget nambahi tingkahe lare, mpun qwen mawon tapi nggeh sederek e sedanten (kemarin itu qween bilang, jika bapak mau mengadakan penelitian di sekolah tentang sholat, saya senang mendengar kabar itu, memang di sini putra putri saya dari kecil saya biasakan agar rajin sholat, karena sholat nantinya bisa menambah tingkah laku anak, bukan hanya qween saja tapi putra putri saya semua.”.*¹¹⁶

¹¹⁵ “Wawancara Berbasis Diskusi Bersama Peserta Didik Atas Nama Maya Fullah, Pada Tanggal 5 Mei 2023.”

¹¹⁶ “Wawancara Bersama Peserta Didik Atas Nama Qwenzia Pada Tanggal 9 Mei 2023.”



Gambar 4.9 Wawancara dengan Wali Murid dari Qwenza

Hal tersebut, senada dengan yang disampaikan oleh ibu Ati yakni ibu dari peserta didik, atas nama henni sebagaimana berikut:

“alhamdulillah pak, njenengan purun tumut-tumut ngawasi sholat putri kulo, wong lare pak, sakjane kulo nggeh pun ngajari king alit nanging kadang nggeh sholat taseh mulat-mulet, niku kudu kulo tutuk I mawon, tapi, alhamdulillah purun sholat, larene kolowingi nggeh sanjang, ten sekolahan mantun njenengan terangaken akherat, nggeh pon kulo ruemen, karena kolowingi mantun saking acara e njenengan niku, maleh tanglet-tanglet ten kulo perkawis sholat (alhamdulillah pak, bapak mau ikut berperan dalam mengawasi sholatnya putri saya, wong Namanya anak, sebenarnya saya sudah mengajari dari kecil soal sholat, akan tetapi terkadang sholatnya juga masih ogah-ogahan, itu yang membuat saya ingin memukulnya, tapi alhamdulillah akhirnya dia mau sholat, kemarin dia juga sempat bilang jika bapak telah menerangkan padanya tentang kehidupan akhirat, itu saya senang sekali, karena setelah dari acara bapak, dia mulai bertanya-tanya ke saya perkara sholat).”¹¹⁷

¹¹⁷ “Wawancara Bersama Ibu Sunarmi Wali Murid Dari Galang, Pada Tanggal 13 Mei 2023,” n.d.



Gambar 4.10 Wawancara dan Observasi Dengan Ibu Ati Beserta Wali Murid Lainnya

Berdasarkan pendapat ini peneliti mendapatkan pola evaluasi yang menunjukkan, ada beberapa bagian pola pikir peserta didik yang berubah, hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu murid lainnya, yakni ibu sulia sebagaimana berikut:

“dikeluarga kami mulai kecil ditanamkan pentingnya sholat pak, dulu awalnya ya dipaksa, Namanya anak-anak ya pak mesti masih selalu mengingatkan sehingga kita sendiri (pihak keluarga), harus telaten kalau mengingatkan perkara sholat itu, Cuma anaknya ini memang cuek pak, kemarin setelah acara njenengan niku belum tanya-tanya lagi tentang apa yang mantun njenengan terangkan ke dia, tapi perihal sholat tetap dia laksanakan seperti biasanya pak.”¹¹⁸

¹¹⁸ “Wawancara Bersama Ibu Sulia ,Wali Dari Gendhis Pada Tanggal 14 Mei 2023,” n.d.



Gambar 4.11 Wawancara dengan Wali Murid Gendhis

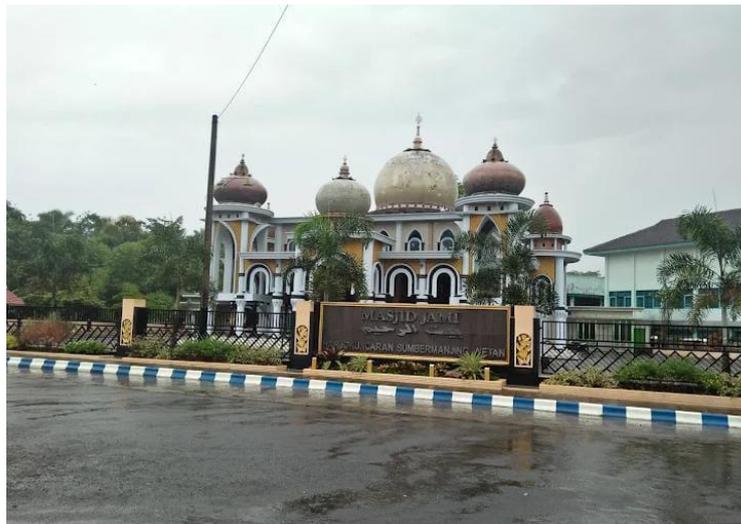
Kali ini peneliti menemukan respon yang cukup berbeda dari peserta didik, dimana peserta didik tersebut melaksanakan sholat secara istiqomah tapi tidak menunjukkan respon kata terhadap walinya, hal demikian juga terjadi pada peserta didik lainya atas nama galang, hal tersebut disampaikan oleh wali murid dari galang atas nama Ibu sunarmi, sebagai berikut:

“nggeh dino-dinone larene sholat pak, kolo winginane sak mantunen pembinaan kitab saking njenengan larena sempat rade sregeb, tapi dangu-dangu nggeh wangsul males maleh pak, (ya, setiap hari anaknya sholat pak, kemarin setelah melakukan pembinaan kitab dari bapak, anaknya sempat rajin, tapi lama-lama Kembali malas lagi pak)”.¹¹⁹

Hal tersebut sebagaimana juga yang diamati oleh peneliti Ketika, bertemu dengan peserta didik di madrasah, pada saat pekan tidak efektif, dimana momen tersebut terjadi dikarenakan adanya momen ujian akhir semester oleh peserta didik kelas 7 dan 8 serta persiapan wisudah kelas 9, dimana hal itu merupakan jeda pelaksanaan kegiatan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah yang diadakan dimadrasah sehingga hal tersebut bisa dijadikan bahan observasi oleh peneliti.

¹¹⁹ “Wawancara Bersama Ibu Sunarmi Wali Murid Dari Galang, Pada Tanggal 13 Mei 2023.”

Dari jeda tersebut yang terjadi pada tanggal 1 juni hingga tanggal 21 juni peneliti mendapat penurunan respon peserta didik terhadap adanya panggilan sholat berupa adzan dari masjid samping madrasah.



Gambar 4.12 Masjid Baiturohim Samping Madrasah.

Pada bagian momentum jeda kegiatan, madrasah memberikan dispensasi pulang lebih awal terhadap peserta didik yang man biasanya peserta didik pulang jam 14.10 menjadi jam 12.00 dengan aturan melaksanakan sholat dirumah masing-masing, akan tetapi jika dirata-rata pukul 11.30 sudah masuk waktu sholat dzuhur, pada momen inilah tampak respon perihal sholat berjamaah yang cukup menurun, seperti yang diamati oleh peneliti terhadap peserta didik, Ketika ditanya **APAKAH KAMU TIDAK MELAKSANAKAN SHOLAT BERJAMAAH DIMADRASAH SAJA?**, demikian variasi jawaban yang diutarakan oleh beberapa peserta didik:

“hehehe, nanti *saja* pak dirumah sekalian nanggung”(observasi, 2 Juni 2023)

“mau sekalian *dirumah* saja pak” (observasi, 3 Juni 2023)

“celana saya *Najis* pak, habis buat main bola”(observasi 4 Juni 2023)

“nanti *dipondok* jamaah dengan teman-teman pak”(observasi 5 Juni 2023)

“saya keburu *dijemput* mama pak” (observasi 8 Juni 2023).

Dari bagian observasi tersebut menggambarkan bahwa motivasi pasca pembinaan kitab yang selesai mulai menurun, dengan ditandai menurunnya respon peserta didik terhadap panggilan adzan di masjid dekat madrasah.

Langkah selanjutnya setelah dilakukan pengecekan, terhadap hasil akhir bagian evaluasi perilaku akhir peserta didik, peneliti melakukan pemetaan, dengan membedakan peserta didik dengan mengukur sejauh mana peserta didik dapat menyerap materi kitab *Daqā'iq Al-'Aḥbār*, dan hasil dari serapan tersebut, seberapa lama peserta didik mampu mempertahankan. Prinsipnya mengenai pentingnya sholat.

Nama	Hari
1. Gendhis	15 Hari
2. Qweenza	13 Hari
3. Henni	11 Hari
4. Maya Fullah	9 Hari
5. Dwinnur	9 Hari
6. Galang	7 Hari
7. Firnanda	7 Hari

4.1 Data Tabel lam peserta didik mempertahankan prinsip

Dari data tersebutlah peneliti emberikan bentuk penghargaan berupa tambahan nilai ahlak yang di integrasikan kedalam rapot peserta didik, dan juga berupa bibit tanaman sebagai rasa ucapan terimakasih terhadap Wali Murid yang sudah bersinergi dalam merawat kedisiplinan sholat peserta didik.

B. Hasil Penelitian

1. Proses Penanaman Nilai Karakter Istiqomah Ibadah Sholat Peserta Didik di MTSN 4 Malang.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada paparan data diatas, peneliliti memperoleh beberapa temuan penelitian, tentang bagaimana proses usaha penanaman nilai karakter istiqomah ibadah sholat peserta didik di MTSN 4 Malang antara lain:

- a. Belum memiliki program khusus dalam penanaman Istiqomah ibadah sholat.
- b. Pembiasaan dilakukan mulai peserta didik masuk pertama (MATSAMA).
- c. Dilakukan motivasi dari sudut peserta didik, dan orang tua
- d. Poin-poin penting sholat disampaikan oleh semu guru khususnya guru agama.
- e. Adanya hukuman dalam bentuk menghafalkan surat-surat pendek bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah.
- f. Kurangnya kesan mendasar oleh alumni tentang penanaaman pentingnya ibadah sholat.

2. implementasi Nilai Karakter Istiqomah dengan Menggunakan Pendekatan Kitab *Daqā'iq al-'Aḥbār* dalam Perspektif Teori Pembelajaran Behavioristik.

Dalam proses implementasi kitab *Daqā'iq Al-'Aḥbār* ' kepada peserta didik dibagi mejadi beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:

- a. Penentuan bab-bab pilihan dalam kitab *Daqā'iq Al-'Aḥbār* ', yang mana tujuanya untuk penyesuaian kebutuhan pemahaman peserta didik,

Adapun bab yang hendak dipilih antara lain sebagai berikut:

- 1) Bab III Malaikat (Kiroman Katibin)
 - 2) Bab V Cara Malaikat maut mencabut nyawa (Ruh)
 - 3) Bab VII Jawaban ketika Ruh akan dicabut
 - 4) Bab X Keadaan Bumi dan alam Kubur
 - 5) Bab XVII Jawaban Pertanyaan Mungkar dan Nakir
 - 6) Bab XXVI Keadaan Mahluk setelah bangkit dari kubur
 - 7) Bab XXXIII Pemasangan Mizan
 - 8) Bab XXXIV jembatan shirat.
- b. Pengenalan Kehidupan Akhirat, melalui Bab BAB III, V dan VII,
- c. Pemantaban Konsep kehidupan akhirat melalui Bab BAB X Keadaan Bumi dan alam Kubur, BAB XVII Jawaban Pertanyaan Mungkar dan Nakir dan BAB XXVI.
- d. Memberi Ruang Diskusi pada Peserta Didik Tentang Keimanan Akhirat, melalui Bab XXXIII Pemasangan Mizan dan Bab XXXIV jembatan shirat.
- 3. Evaluasi Implementasi Nilai Karakter Istiqomah dengan Menggunakan Pendekatan Kitab Daqā' Iq Al-'Aḥbār dalam Perspektif Teori Pembelajaran Behavioristik.**

Berdasarkan data observasi, dan wawancara diatas diperoleh hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

- a. Tahap pertama peneliti melakukan pengecekan melalui wawancara dan observasi, perilaku peserta didik dengan mengadakan kunjungan kepada wali masing-masing peserta didik terkait, Adapun isi dari kunjungan tersebut antara lain:
 - 1) Diperoleh bahwa, wali murid belum memiliki program khusus dalam menanamkan perilaku istiqomah ibadah sholat kepada peserta didik.
 - 2) Wali murid memiliki pandangan optimis terhadap pentingnya istiqomah ibadah sholat kepada peserta didik.
 - 3) Peserta didik mengalami perubahan psikis tentang pandangan sholat yang menuju arah positif, dalam beberapa waktu.
 - 4) Pandangan peserta didik tentang pentingnya istiqomah hanya dalam batas pola pikir, belum sampai menuju Tindakan yang berubah.
- b. tahap kedua, pengamatan jangka Panjang peneliti terhadap perubahan perilaku peserta didik dilingkungan madrasah, Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:
 - 1) peserta didik mengalami penurunan Kembali mengenai pola pikir pentingnya istiqomah ibadah sholat.
 - 2) Peserta didik, Kembali kepola pikir awal, acuh terhadap pandangan pentingnya istiqomah sholat.

- 3) Peserta didik, Kembali mencari cela-cela hukum kebolehan dalam menunda panggilan sholat.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam deskripsi yang diperoleh dalam bab IV, telah dipaparkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta data dokumentasi yang telah melalui proses seleksi. Maka dalam bab V ini akan dilakukan rekonstruksi dan analisis data yang didasarkan pada teori empiris pada kajian teori. Adapun yang dibahas pada bagian ini berdasarkan focus penelitian akan dibagi menjadi 3 bagian: 1) Proses Penanaman Nilai Karakter Istiqomah Ibadah Sholat Peserta Didik di MTSN 4 Malang, 2) implementasi Nilai Karakter Istiqomah dengan Menggunakan Pendekatan Kitab Daqā'iq al-'Aḥbār dalam Perspektif Teori Pembelajaran Behavioristik. 3) Evaluasi Implementasi Nilai Karakter Istiqomah dengan Menggunakan Pendekatan Kitab Daqā'iq Al-'Aḥbār dalam Perspektif Teori Pembelajaran Behavioristik.

A. Proses Penanaman Nilai Karakter Istiqomah Ibadah Sholat Peserta Didik di MTSN 4 Malang.

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam kajian teori, bahwa penanaman Nilai karakter istiqomah sholat peserta didik sangatlah penting dalam mengawal sebuah tujuan madrasah, khususnya dalam penanaman perilaku istiqomah sholat, hal tersebut merupakan sebuah bentuk sikap respon bahwasanya kita harus sadar bahwa umat muslim memiliki kewajiban menunaikan ibadah sholat, karena hal tersebut merupakan rukun Islam yang ke dua.¹²⁰

Sebagaimana tercetus dalam Visi dan Misi MTsN 4 malang pada bagian pertam yakni mewujudkan generasi yang memiliki karakter Iman Taqwa yang

¹²⁰ Andi Rasdiyana, *Pendidikan Agama Islam*, 5.

mumpuni, sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Drs. Ahmad Ali, M.M bahwasanya sholat bisa menjadi tolok ukur sebuah perkembangan ahlak peserta didik, dan juga sholat merupakan rukun iman yang kedua, yang masih sering ditinggalkan oleh seorang muslim, hal tersebut sejalan dengan pendapat Afni, yang mengatakan secara data sholat merupakan sebuah perilaku yang sering ditinggalkan umat muslim.¹²¹

Visi	Misi	Tujuan
Terwujudnya Lulusan Yang Luhur Dalam Budi, Tinggi Dalam Prestasi, Tangguh Dalam Kompetisi, Serta Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Mewujudkan lulusan yang memiliki kekokohan akidah dan akhlaqul karimah. • Mewujudkan sekolah yang berkarakter Islami • Mewujudkan manajemen sekolah yang memadai sesuai standar pendidikan nasional • Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan • Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan memadai. • Mewujudkan sekolah yang berawawasan lingkungan menuju green school. • Mewujudkan lulusan yang cerdas dan mampu berkompetisi baik secara akademik maupun non akademik serta berorientasi pada kemanfaatan bagi masyarakat luas (anfauhum linnaas). • Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai • Melestarikan fungsi lingkungan. • Mencegah terjadinya pencemaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan prestasi siswa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa. • Siswa mampu mengamalkan ibadah dengan benar dan penuh kesadaran. • Siswa bersikap sopan santun terhadap siapapun dan berahlakul karimah. • Siswa menguasai dan tampil dibidang program ekstra kurikuler sesuai pilihan masing – masing. • Siswa mampu bersaing dibidang Nas dengan sekolah lain.

¹²¹ Rozi, Afni. Saputra, "Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Melalui Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Wali Di SMP Negeri 2 Talamau," 1.

	<ul style="list-style-type: none"> • Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan hidup • Mengadakan kegiatan penanaman pohon yang bermanfaat. • Membiasakan seluruh warga madrasah untuk merawat lingkungan madrasah. 	
--	---	--

Tabel 5.1 VISI MISI dan TUJUAN MTsN 4 Malang

Dalam menjaga stabilitas penumbuhan karakter sholat peserta didik di MTsN 4 Malang beberapa komponen penggerak madrasah seperti halnya, mulai dari kepala madrasah, waka hingga tatib madrasah, peran seorang kepala madrasah dalam hal ini sebagai komponen yang mencipta program yang mana program tersebut selanjutnya disusun oleh Waka kurikulum, sebagai sebuah program yang nantinya pengawasan tersebut di dalam pendampingan oleh Tim Tatib, Guru ngaji, Guru Agama dan juga seluruh pendidik MTsN 4 Malang, karena memang dalam hal ini sejalan dengan pendapat Abdullah Nashih Ulwan, yang mana kesadaran agama tidak bisa tumbuh begitu saja akan tetapi tumbuhnya harus dengan disandarkan kepada nasihat-nasihat dari pendampingan lingkungan.¹²²

Adapun salah satu pendampingan yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah, pendampingan pokok perilaku sholat berjamaah yang dilakukan melalui pembiasaan sholat berjamaah Dzuhur dan Dhuhah, dalam bimbingan guru mata pelajaran Agama, dibawah pengawasan tatib, kemudian dalam pelaksanaanya, diterapkan hukuman bagi yang melanggar, Adapun sanksinya adalah menghafalkan surat-surat pendek, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar,

¹²² Abdullah Nashih Ulwan, "Pendidikan Anak Dalam Islam," in *11*, ed. Arif Rahman Hakim (Kartasura: Insan Kamil, 2019), 69.

peserta didik mendapatkan stimulus *Reward* dan *Punishment*, secara berkesinambungan sebagaimana proses teori behavioristik di implementasikan.¹²³ Bahkan proses tersebut dilakukan secara berkala dan sejak pertama peserta didik masuk ke madrasah, hingga mereka lulus menjadi alumni.

Penanaman karakter Istiqomah sholat pada peserta didik juga dilakukan oleh pihak madrasah melalui pendekatan wali murid, melalui kegiatan fostawa (forum silaturahmi wali murid, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan stimulus pentingnya sholat kepada peserta didik, karena bagaimanapun penanaman karakter kepada seorang individu perlu dilakukannya sandaran keistiqomahan itu sendiri.¹²⁴

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa proses penanaman karakter Istiqomah Sholat yang dilakukan di MTsN 4 Malang Melalui beberapa proses anantara lain sebagai berikut:

1. Belum memiliki program khusus dalam penanaman Istiqomah ibadah sholat.
2. Pembiasaan dilakukan mulai peserta didik masuk pertama (MATSAMA).
3. Dilakukan motivasi dari sudut peserta didik, dan orang tua
4. Poin-poin penting sholat disampaikan oleh semua guru khususnya guru agama.
5. Adanya hukuman dalam bentuk menghafalkan surat-surat pendek bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah.
6. Kurangnya kesan mendasar oleh alumni tentang penanaman pentingnya ibadah sholat

¹²³ Anam et al., "Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," 7.

¹²⁴ Ulwan, "Pendidikan Anak Dalam Islam," 5.

B. implementasi Nilai Karakter Istiqomah dengan Menggunakan Pendekatan Kitab *Daqā'iq al-'Aḥbār* dalam Perspektif Teori Pembelajaran Behavioristik.

Dalam proses implementasi, kitab *Daqā'iq Al-'Aḥbār* dengan menggunakan teori Behaviorisme, guna meningkatkan keistiqomahan ibadah peserta didik, di MTsN 4 Malang, peneliti melakukan beberapa tahapan antara lain:

1. Penentuan Bab yang hendak di sampaikan pada peserta didik.

Pada bagian ini, peneliti melakukan pemetaan Bab dengan tujuan memilihkan bab yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik khususnya dalam hal pemahaman soal sholat peserta didik, adapun kitab *Daqā'iq Al-'Aḥbār* memiliki 46 BAB,¹²⁵ kemudian dipetakan dan diambil oleh peneliti, menjadi 8 BAB pilihan yang dalam pertimbangan peneliti sesuai dengan kebutuhan penanaman karakter istiqomah peserta didik, adapun BAB yang dipilih antara lain sebagai berikut:¹²⁶

- a) Bab III Malaikat (Kiroman Katibin)
- b) Bab V Cara Malaikat maut mencabut nyawa (Ruh)
- c) Bab VII Jawaban ketika Ruh akan dicabut
- d) Bab X Keadaan Bumi dan alam Kubur
- e) Bab XVII Jawaban Pertanyaan Mungkar dan Nakir
- f) Bab XXVI Keadaan Mahluk setelah bangkit dari kubur
- g) Bab XXXIII Pemasangan Mizan
- h) Bab XXXIV jembatan shirat.

¹²⁵ Al-Qadhiy, *Rahasia Alam Ghaib Dan Alam Akhirat*, 3.

¹²⁶ Al-Qadhiy, 3.

2. Pengenalan Kehidupan Akhirat, melalui Bab BAB III, V dan VII,

Pada bagian ini, peneliti menyusun bab pilihan yang sudah ditentukan antara lain sebagai berikut:

a) Bab III Malaikat (Kiroman Katibin)

Bab ini dipilih peneliti dengan pertimbangan perkembangan Psikis peserta didik, yang mana dalam usia peserta didik tersebut masih dalam keadaan labil, dan memiliki kecenderungan beragama dalam tahap identitas,¹²⁷ sehingga perlu dimantapkan hati peserta didik bahwa setiap perilakunya diawasi oleh malaikat, sehingga mereka lebih tertib dalam melaksanakan prosesi ibadah khususnya sholat.

b) Bab V Cara Malaikat maut mencabut nyawa (Ruh)

Bab ini juga dipilih dengan pertimbangan, bahwasanya untuk memantapkan hati peserta didik akan pentingnya ibadah sholat, karena sholat ini nantinya juga berpengaruh terhadap prosesi sakaratul maut seorang manusia, yang mana sholat tersebut juga berpengaruh terhadap kehidupan keseharian seorang manusia.¹²⁸

c) Bab VII Jawaban ketika Ruh akan dicabut

Pada bab ini masih berkesinambungan dengan bab V yang mana membahas tentang proses sakaratul maut, yang dalam kitab *Daqā' Iq Al-'Aḥbār* dipaparkan tentang bagaimana rasa sakit yang harus diterima oleh seorang manusia Ketika mereka mendapati sakaratul maut.¹²⁹ Dalam bagian bab ini juga dipaparkan bahwa konsep behavioristik yang diusung oleh kitab *Daqā' Iq Al-'Aḥbār* , bagaimana

¹²⁷ Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, 43.

¹²⁸ Al-Qadhiy, *Rahasia Alam Ghaib Dan Alam Akhirat*, 56.

¹²⁹ Al-Qadhiy, 14.

keadaan orang yang rajin ibadah sebagai wujud kedekatannya dengan tuhan dan bagaimana yang enggan melaksanakan ibadah, serta bagaimana konsep *reward and punishment*,¹³⁰ yang di rumuskan oleh kitab *Daqā' Iq Al-'Aḥbār* , untuk manusia.

Dalam hal ini diharapkan poin-poin tersebut dapat membantu memberikan stimulus cara berfikir peserta didik agar memiliki kesadaran adanya kehidupan setelah mati.

3. Pemantaban Konsep kehidupan akhirat melalui Bab BAB X Keadaan Bumi dan alam Kubur, BAB XVII Jawaban Pertanyaan Mungkar dan Nakir dan BAB XXVI Keadaan Mahluk setelah bangkit dari kubur.

Pada bagian ini secara garis besar Bab yang di bahas mengandung unsur penanaman konsep tentang kehidupan manusia setelah mati.¹³¹ Sehingga diharapkan peserta didik mendapatkan pemantaban sebagaimana fungsi sholat sangatlah penting terhadap kehidupan akhirat mereka, hal tersebut juga didukung dengan model implementasi yang dilogikakan kisah pembunuhan 100.000 manusia bisa dengan mudah diadili di akhirat dengan cara Allah mengembalikan tubuh mereka pasca dihancurkan, proses tersebutlah yang mendukung bahwasanya akhirat itu adalah tempat yang seadil-adilnya,¹³² Dalam hal ini juga menggambarkan bahwasanya, dalam konsep kehidupan akhirat yang tertuang dalam kitab *Daqā' Iq Al-'Aḥbār* juga mengusung model teori pembelajaran behaviorisme dimana stimulus dibangun dari perintah sholat yang

¹³⁰ Anam et al., "Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," 4.

¹³¹ Al-Qadhiy, *Rahasia Alam Ghaib Dan Alam Akhirat*, 70.

¹³² Al-Qadhiy, 40.

disampaikan oleh nabi melalui al-quran dan hadist,¹³³ kemudian Rosulullah, sahabat, tabiin, dan ulama sebagai implementatornya, dasar hukum dan balasan sebagai *Reward and Punishment* yang hendak dijanjikan oleh Allah SWT.¹³⁴

Dari temuan penelitian yang kemudian disintesakan dengan kajian teori diatas, diharapkan peserta didik sadar akan adanya kehidupan setelah mati dan mereka mampu mempersiapkannya dengan baik mulai dari sejak dini.

C. Evaluasi Implementasi Nilai Karakter Istiqomah dengan Menggunakan Pendekatan Kitab Daqā'iq Al-'Aḥbār dalam Perspektif Teori Pembelajaran Behavioristik.

Mengacu pada pemaparan data dan kajian teori dibab sebelumnya, peneliti melakukan proses evaluasi dalam beberapa tahapan antara lain sebagai berikut:

1. Tahap pertama peneliti melakukan pengecekan melalui wawancara dan observasi, perilaku peserta didik dengan mengadakan kunjungan kepada wali masing-masing peserta didik terkait, hal tersebut sebagaimana pendapat Guba dan Licolin dalam Moleong yang berpendapat bahwa wawancara dan dokumentasi serta observasi merupakan proses pengecekan secara langsung kepada subjek penelitian,¹³⁵ yang nantinya data tersebut dapat dilakukan pengecekan keabsahan datanya, Adapun isi dari kunjungan tersebut antara lain:
 - a) Diperoleh bahwa, wali murid belum memiliki program khusus dalam menanamkan perilaku istiqomah ibadah sholat kepada peserta didik, meskipun demikian akan tetapi beberapa wali murid seperti halnya ibu ati,

¹³³ Usman, "Kaidah Dasar Pendidikan Anak (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nasih Ulwan Dengan Maria Montessori)," 7.

¹³⁴ Muh. Hizbul Muflihah, "DALAM PEMBELAJARAN (Analisis Strategis Inovasi Pembelajaran)," 7.

¹³⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 12.

ibu sunarmi, dan wali murid dari peserta didik atas nama qweenza, sudah menerapkan Pendidikan sholat sejak dini seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.¹³⁶

- b) Wali murid memiliki pandangan optimis terhadap pentingnya istiqomah ibadah sholat kepada peserta didik. Dalam hal optimism sholat peserta didik wali murid memberikan dukungan penuh, karena menurut wali murid tersebut sholat merupakan salah satu tapi hal yang pokok bagi seseorang dalam beragama, hal tersebut sejalan dengan pendapat Asmaun, yang menyatakan bahwa peribadahan yang bagus dapat menciptakan lingkungan ahlak yang sehat.¹³⁷
- c) Peserta didik mengalami perubahan psikis tentang pandangan sholat yang menuju arah positif, dalam beberapa waktu. Dalam hal ini menjadi salah satu indikator keberhasilan sebuah penanaman sebuah karakter istiqomah ibadah, hal tersebut sebagaimana pendapat Pathur Rahman yang mengatakan optimism sebagai pijakan indikator keberhasilan istiqomah.¹³⁸
- d) Pandangan peserta didik tentang pentingnya istiqomah hanya dalam batas pola pikir, belum sampai menuju Tindakan yang berubah, dalam hal ini menunjukkan bahwasanya, proses implementasi belum mencapai keberhasilan yang utuh, hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan

¹³⁶ Usman, "Kaidah Dasar Pendidikan Anak (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nasih Ulwan Dengan Maria Montessori)," 15.

¹³⁷ Sahlah, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, 10.

¹³⁸ Rahman, *Konsep Istiqomah Dalam Islam*, 95.

oleh Wawan,¹³⁹ yang mana dalam gagasannya dipaparkan bahwasanya seseorang dapat menjapai derajat istiqomah Ketika ia dapat konsisten melakukan suatu hal tersebut, akan tetapi dalam konteks ini peserta didik belum dapat melakukan konsistensi perbuatan Istiqomah, masih hanya dalam ranah pola berfikir.

2. tahap kedua, pengamatan jangka Panjang peneliti terhadap perubahan perilaku peserta didik dilingkungan madrasah, Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

a) peserta didik mengalami penurunan Kembali mengenai pola pikir pentingnya istiqomah ibadah sholat.

Dalam bagian ini peserta didik sempat memiliki kadar kenaikan, pola pikir menuju ke arah pandangan positif tentang pentingnya sholat, akan tetapi hal tersebut hanya bertahan sementara, setelah dilakukanya observasi ulang pasca masa implementasi selesai, hal tersebut bertolak belakang dengan indikator istiqomah, yakni seperti yang di paparkan Nurenzia, yang menyatakan bahwa optimisme dan percaya terhadap arah positif tujuan dalam sebuah hal, merupakan salah satu indikator perilaku Istiqomah.¹⁴⁰

b) Peserta didik, Kembali ke pola pikir awal, acuh terhadap pandangan pentingnya istiqomah sholat.

¹³⁹ Juandi, "PERAN PEMBIMBING DALAM MEMBENTUK PERILAKU ISTIQOMAH SHALAT TAHAJJUD SANTRI AL-FATIH," 53.

¹⁴⁰ Wini et al., "Optimisme Ditinjau Dari Penerimaan Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan," 53.

Perilaku ini juga termasuk kedalam hal yang bertolak belakang dengan indikator istiqomah itu sendiri, karena salah satu indikator istiqomah adalah konsisten terhadap sebuah hal yang dilakukan, hal tersebut seperti yang dipaparkan oleh Pathur Rahman, yang menyatakan salah satu indikator Istiqomah adalah mampu menjaga sebuah hal tersebut dilakukan secara konsisten dan terus menerus.¹⁴¹

c) Peserta didik, Kembali mencari cela-cela hukum kebolehan dalam menunda panggilan shalat.

Salah satu indikator Istiqomah, adalah seseorang memiliki semangat dan yakin akan Rahmat dari Allah SWT,¹⁴² sedangkan dalam hal ini peserta didik mencari-cari cela hukum, hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik belum mengalami konsistensi yang baik. Dalam bagian ini juga membuktikan bahwa peserta didik mengalami penurunan konsistensi istiqomah, setelah terjadi jeda motivasi yang diberikan melalui implementasi, yang mana pada jeda tersebut peserta didik melakukan kesibukan masing-masing, sehingga terjadi pengaruh dari luar yang menyebabkan pola pikir peserta didik berubah Kembali, hal tersebut sebagaimana pendapat Harfin Zuhdi yang mengatakan bahwa seseorang

¹⁴¹ Rahman, *Konsep Istiqomah Dalam Islam*, 95.

¹⁴² Nurcahyani, "Konsep Sikap Istiqomah Dalam Kitab Riyadh Ash-Sholihin Karya Imam An-Nawawi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," 23.

bisa dikatakan istiqomah Ketika sudah mengalami uji godaan dari faktor luar.¹⁴³

Setelah dilakukan observasi dan wawancara tahap ke dua diperoleh data lama peserta didik bertahan dengan konsisten pola pikirnya melalui implementasi pembelajaran kitab *Daqā' Iq Al-'Aḥbār* ', adapun data tabel sebagai berikut:

Nama	Hari
1. Gendhis	15 Hari
2. Qweenza	13 Hari
3. Henni	11 Hari
4. Maya Fullah	9 Hari
5. Dwinnur	9 Hari
6. Galang	7 Hari
7. Firnanda	7 Hari

Tabel 5.1 data lama hari peserta didik mampu mempertahankan konsep istiqomah sholat tepat waktu

Berdasarkan tabel tersebut peneliti memberikan, penghargaan bai peserta didik yang mampu mempertahankan konsep istiqomah dalam dirinya, dengan berupa pemberian nilai tambahan yang di integrasikan kedalam nilai raport dan cinderamata berupa bibit tanaman yang diberikan kepada wali murid, sebagai bentuk ucapan terimakasih atas kerjasama dalam menanamkan dan

¹⁴³ Zuhdi, "Istiqomah Dan Konsep Diri Seorang Muslim," 115.

menjaga konsep istiqomah sholat pada peserta didik, hal tersebut sebagaimana konsep yang di usung oleh teori behaviorisme, dimana kelengkapan tujuan penyampaian sebuah materi membawa unsur stimulus respon dan *reward and Punishment*.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Anam et al., "Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," 15.

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data hasil penelitian, maka diperoleh 3 kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini

1. Proses penanaman nilai karakter istiqomah sholat peserta didik dilakukan melalui beberapa proses tahapan antara lain;

- a) Pembiasaan dilakukan mulai peserta didik masuk pertama (MATSAMA).
- b) Dilakukan motivasi dari sudut peserta didik, dan orang tua (program fostawa)
- c) Poin-poin penting sholat disampaikan oleh semua guru khususnya guru agama, melalui proses pembelajaran.
- d) Adanya hukuman dalam bentuk menghafalkan surat-surat pendek bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah.

2. Implementasi Nilai Karakter Istiqomah dengan Menggunakan Pendekatan Kitab *Daqā'iq al-'Aḥbār* dalam Perspektif Teori Pembelajaran Behavioristik.

- a. Penentuan bab-bab pilihan dalam kitab *Daqā'iq Al-'Aḥbār* ', yang mana tujuannya untuk penyesuaian kebutuhan pemahaman peserta didik, Adapun bab yang hendak dipilih antara lain sebagai berikut:
- 1) Bab III Malaikat (Kiroman Katibin)
 - 2) Bab V Cara Malaikat maut mencabut nyawa (Ruh)
 - 3) Bab VII Jawaban ketika Ruh akan dicabut
 - 4) Bab X Keadaan Bumi dan alam Kubur
 - 5) Bab XVII Jawaban Pertanyaan Mungkar dan Nakir
 - 6) Bab XXVI Keadaan Mahluk setelah bangkit dari kubur
 - 7) Bab XXXIII Pemasangan Mizan
 - 8) Bab XXXIV jembatan shirat.
- b. Pengenalan Kehidupan Akhirat, melalui Bab BAB III, V dan VII,
- c. Pemantaban Konsep kehidupan akhirat melalui Bab BAB X Keadaan Bumi dan alam Kubur, BAB XVII Jawaban Pertanyaan Mungkar dan Nakir dan BAB XXVI.
- d. Memberi Ruang Diskusi pada Peserta Didik Tentang Keimanan Akhirat, melalui Bab XXXIII Pemasangan Mizan dan Bab XXXIV jembatan shirat.

3. Evaluasi Implementasi Nilai Karakter Istiqomah dengan Menggunakan Pendekatan Kitab Daqā' Iq Al-'Aḥbār dalam Perspektif Teori Pembelajaran Behavioristik.

Berdasarkan data observasi, dan wawancara diatas diperoleh hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

- a) Tahap pertama peneliti melakukan pengecekan melalui wawancara dan observasi, perilaku peserta didik dengan mengadakan kunjungan kepada wali masing-masing peserta didik terkait, Adapun isi dari kunjungan tersebut antara lain:
 - 1) Diperoleh bahwa, wali murid belum memiliki program khusus dalam menanamkan perilaku istiqomah ibadah sholat kepada peserta didik.
 - 2) Wali murid memiliki pandangan optimis terhadap pentingnya istiqomah ibadah sholat kepada peserta didik.
 - 3) Peserta didik mengalami perubahan psikis tentang pandangan sholat yang menuju arah positif, dalam beberapa waktu.
 - 4) Pandangan peserta didik tentang pentingnya istiqomah hanya dalam batas pola pikir, belum sampai menuju Tindakan yang berubah.
 - 5) Tahap kedua, pengamatan jangka Panjang peneliti terhadap perubahan perilaku peserta didik dilingkungan madrasah, Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

- 6) peserta didik mengalami penurunan Kembali mengenai pola pikir pentingnya istiqomah ibadah sholat.
 - 7) Peserta didik, Kembali ke pola pikir awal, acuh terhadap pandangan pentingnya istiqomah sholat.
 - 8) Peserta didik, Kembali mencari cela-cela hukum kebolehan dalam menunda panggilan sholat.
- b) tahap kedua, pengamatan jangka Panjang peneliti terhadap perubahan perilaku peserta didik di lingkungan madrasah, Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:
- 1) peserta didik mengalami penurunan Kembali mengenai pola pikir pentingnya istiqomah ibadah sholat.
 - 2) Peserta didik, Kembali ke pola pikir awal, acuh terhadap pandangan pentingnya istiqomah sholat.
 - 3) Peserta didik, Kembali mencari cela-cela hukum kebolehan dalam menunda panggilan sholat.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul **Peningkatan Keistiqomahan Ibadah Sholat Peserta Didik Melalui pendekatan Kitab Daqā'iq al-'Aḥbār Perspektif Teori pembelajaran Behaviorisme (Studi di MTSN 4 Malang)**, kurang efektif, hal tersebut disebabkan salah satu faktor interval

pelaksanaan implementasi yang relatif singkat sehingga mode berfikir peserta didik kembali lengah terhadap tujuan istiqomah.

B. IMPLIKASI

Dalam penelitian yang berjudul **Peningkatan Keistiqomahan Ibadah Sholat Peserta Didik Melalui pendekatan Kitab Daqā'iq al-'Aḥbār Perspektif Teori pembelajaran Behaviorisme (Studi di MTSN 4 Malang)**, Dapat dilihat bahwasanya ada dampak yang timbul pasca implementasi kitab Daqā'iq Al-'Aḥbār dilakukan, hal tersebut ditandainya berubahnya cara pandang dan pola pikir peserta didik, tentang pentingnya sholat, yang mana sudut pandang tersebut, terbangun dalam diri peserta didik karena adanya stimulus berupa pengetahuan tentang kehidupan akhirat yang di tawarkan oleh kitab Daqā'iq Al-'Aḥbār '.

Keistiqomahan peserta didik dalam melaksanakan sholat, tampak mengalami beberapa perubahan, pasca implementasi, dilakukan yang mana perubahan tersebut mengarah kepada hal yang positif, akan tetapi dalam jangka Panjang setelah proses implementasi selesai dilakukan, cara pandang peserta didik mulai berubah dan mencari cela-cela hukum, dan yang mana pada akhirnya, menyebabkan penurunan kemampuan peserta didik dalam menjaga istiqomah sholatnya.

Dalam proses kedepan, peserta didik seharusnya lebih memantngkan lagi bagaimana cara mengimani dan mempersiapkan kehidupan akhirat, dengan

salah satunya memperbaiki kualitas sholat, yang pada akhirnya sholat dapat membuat, kualitas hidup peserta didik lebih baik kedepannya.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini disarankan kepada:

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Malang

Dalam hal ini peneliti memberikan saran kepada madrasah agar, tetap mempertahankan, pembiasaan yang mengarah pada pembentukan karakter positif peserta didik, khususnya pembiasaan sholat, kemudian diharapkan madrasah, dapat menyusun dan mengimplementasikan program-program khusus yang menengani pembiasaan sholat peserta didik, seperti halnya mengadakan implementasi kitab-kitab tertentu yang mengarah kepada pembentukan karakter istiqomah peserta didik.

Selain susunan program yang mengarah kepada pembentukan karakter istiqomah sholat peserta didik, hal yang perlu diperhatikan adalah madrasah diharapkan juga mampu memberikan motivasi terhadap pendidik dan warga madrasah agar mampu memberikan uswah terhadap peserta didik.

2. Guru

Dalam hal ini, guru diharapkan dapat konsisten, istiqomah dan dapat memberikan uswah yang baik, kepada peserta didik, guna memberikan arahan tentang pembentukan karakter Istiqomah sholat peserta didik, agar bisa menjadi

salah satu faktor eksternal dalam menumbuhkan semangat peserta didik dalam mempertahankan keistiqomahanya.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menganalisis, mengaji lebih dalam, dan komperhensif, tentang pembentukan karakter peserta didik, khususnya pada keistiqomahan dalam menjaga sholat fardhu, sehingga kedepanya dapat ditemukan formula-formula baru, yang dapat membentuk karakter peserta didik dalam meningkatkan kualitas sholatnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyah Al-Aulād Fī Al-Islām (Pendidikan Anak Dalam Islam 1)*. Edited by Jamaluddin Miri. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Ahmad ibn ‘Ali Ibn Hajar AlAsqalaniy. *Penjelasan Kitab Shahih AlBukhari, Terj. Gazirah Abdi Ummah*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Ahmadi, Abu. *Mutiara Isra’ Mi’raj*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Al-Qadhiy, Imam Abdirahman bin Ahmad. *Rahasia Alam Ghaib Dan Alam Akhirat*. Edited by Musa Turoichan Al-Qudsi. Surabaya: Ampel Mulia Surabaya, 2003.
- Anam, Mohammad Syamsul, Wasis D Dwiyoogo, Jurusan Pendidikan Olahraga, Progam Pascasarjan, and Universitas Negeri Malang. “Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” n.d.
- Andayani, Abdul Majid & Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Andi Rasdiyana. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Lubuh Agung, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Disiplin Pada Peraturan Dan Tata tertib*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- . *Metode Penelitian Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dalam, Karakter, Kitab Al- Arba, Al-nawawiyah Bagi Perkembangan, and Ahmad Muntakhib. “URGENSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KUALITAS PENDIDIKAN INDONESIA” 2, no. 1 (2017): 31–54.
<https://doi.org/10.21580/jish.21.2515>.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Penerbit J-Art, 2004.

Djalal, Fauza. "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran." *Jurnal Dharmawangsa* 2, no. 1 (2017): 31–52.
<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/115/110>.

Edy Cahyono, Khamim. *PENANAMAN NILAI-NILAI DISIPLIN IBADAH SHALAT SISWA DI SMP NEGERI 2 SOMAGEDE KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS SKRIPSI*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016.

Hefni, Azizah. *Yuk Istiqomah*. Yogyakarta: Safira, 2015.

"https://Data.Sekolah-Kita.Net/Kelurahan/Harjokuncaran_2025," n.d.

"<https://Mtsn4malang.Sch.Id/>," n.d.

Huberman & Miles. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahah Tjetjep Rohendi Rohidi (1995). Jakarta: UI Press, 1992.

HUBUNGAN TEKSTUAL SYI'IR QIYAMAH DENGAN DAQA'IQUL AKHBAR : Suntingan Teks Beserta Kajian Intertekstual Disusun Oleh: M. T. Jangka Tunggal M. - NIM 13010113120057 FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS DIPONEGORO, SEMARANG, n.d.

Ismail, t AlHafizh `Imaduddin Abu al-Fida`. *Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur`ānal-Azhīm*. Beirut: Beirut: Maktabah al-Nur al-`Ilmiyyah, 1992.

Jawwad, Ali. *Sejarah Shalat (Asalusul, Bilangan Dan Kedudukan Shalat Dan Islam)*. Edited by Terj.Masduki and Irwan. Tangerang: Lentera Hati, 2010.

Juandi, Wawan. "PERAN PEMBIMBING DALAM MEMBENTUK PERILAKU ISTIQOMAH SHALAT TAHAJJUD SANTRI AL-FATIH" 4, no. 1 (2022): 48–63.

- Kanus, Oktari. "REKONSTRUKSI SEJARAH SHALAT SEBAGAI LEMBAGA KEAGAMAAN ISLAM (Telaah Kitab Tafsir Ibnu Katsir)." *Jurnal Ulunnuha* 8, no. 1 (2019): 63–88. <https://doi.org/10.15548/ju.v8i1.291>.
- Katsir, Imam Ibnu. "Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir." In 5, edited by Taufiq Shaleh AlKatsiri Muhammad Yusuf Harun MA, Yazid Abdul Qadir Jawaz, 5th ed., 164. Terjemahan M. Abdul Ghofar, Abdurahim Mu'thi. (2003). Bogor: Mu-assah daar al-Hilal Kairo, 1994.
- Mahmud Al-Mishri Abu Ammar. *Mausu'ah Min Akhlaqir-Rasul*. Edited by Ensiklopedi Akhlak Muhammad SAW Penerjemah Abdul Amin. Kairo, Jakarta: Darut Taqwa, Pena Pundi Aksara, n.d.
- Maningsih, Tri. *EFEKTIFITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BERIBADAH (Shalat Lima Waktu) Studi Kasus Di SMP Sejahtera 2, Cileungsi-Bogor*. Jakarta: UIN Jakarta, 2010.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Mis, D A N, and Al- Ianah Kabupaten. "Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2020" 4, no. 2 (2020): 737–47.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.
- Muh. Hizbul Muflihah. "DALAM PEMBELAJARAN (Analisis Strategis Inovasi Pembelajaran)." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol 1 No2, no. ISSN:1979-6668 (2009): 11.
- Muhammad, and Husain Haekal. *Sejarah Hidup Muhammad*. Jakarta: PT Litera antar Nusa, 2013.
- Mukminan. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: P3G IKIP, 1997.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasias Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

2007.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.

Nurchayani, A P. “Konsep Sikap Istiqomah Dalam Kitab Riyadh Ash-Sholihin Karya Imam An-Nawawi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam,” 2020. http://etheses.iainponorogo.ac.id/12434/1/SKRIPSI_210316365_ANISA_PUTRI_NURCAHYANI.pdf.

Rahman, Pathur. *Konsep Istiqomah Dalam Islam*. Jakarta: JSA, 2018.

Rauf, Rusdin S. *Quantum Istiqomah*. Yogyakarta: Diva Press, 2008.

Rozi, Afni. Saputra, Riki . Rahmi. “Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Melalui Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Wali Di SMP Negeri 2 Talamau” 3, no. 2 (2020): 1–11.

Sahlah, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Subchi, Imam. “NASR HAMID ABU ZAYD DAN GAGASAN HERMENEUTIKA DALAM TAFSIR AL-QURAN.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Sugiyono. *Cara Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.

———. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sukandi, Ahmad. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan*

Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) El-Hayat Kedung Kandang Kota Malang. Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2016.

Suwardoyo, Suhardi. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus Di MTs Sunan Kalijogo Malang)." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, no. November (2017).

Ta, Dalam, and Wa Muta. "Konsep Istiqomah ... Oleh : Makromi ISTIQOMAH DALAM BELAJAR (Studi Atas Kitab Ta ' Lim Wa Muta ' Allim) Konsep Istiqomah ... Oleh : Makromi" 25 (2014): 163–76.

Tafsir AlQur`ānal-Azhīm, IV, 293., Dan Abi Ja`far Muhammad Ibnu Jarir Al-Tabariy, Jami` AlBayan an-Ta`wil Ay Al-Qur`ān., Kairo: Dar alHadith, 2010.

Tarbiyah, Fakultas Ilmu, and Syekh Nurjati Cirebon. "Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon," 2015.

Tu`u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa.* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008.

Ulwan, Abdullah Nashih. "Pendidikan Anak Dalam Islam." In *II*, edited by Arif Rahman Hakim. Kartasura: Insan Kamil, 2019.

Usman, Jamiludin. "Kaidah Dasar Pendidikan Anak (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dengan Maria Montessori)." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018): 17.
<https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1716>.

Usman, M. B, and Asnawir. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Delia Citra Utama, 2002.

W.j.s. Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2007.

- “Wawancara, Berbasis Diskusi Bersama Henni Selaku Peserta Didik MTsN 4 Malang, Pada Tanggal 4 Mei 2023,” n.d.
- “Wawancara Berbasis Diskusi Bersama Peserta Didik Atas Nama Dwinur, Pada Tanggal 5 Mei 2023,” n.d.
- “Wawancara Berbasis Diskusi Bersama Peserta Didik Atas Nama Gendhis, Pada Tanggal 4 Mei 2023,” n.d.
- “Wawancara Berbasis Diskusi Bersama Peserta Didik Atas Nama Maya Fullah, Pada Tanggal 5 Mei 2023,” n.d.
- “Wawancara Bersama Bapak Ahmad Ali, Selaku Kepala Madrasah Pada Tanggal 15 April 2023.,” n.d.
- “Wawancara Bersama Bapak Ahmad Ali Selaku Kepala Madrasah, Pada 20 Mei 2023,” n.d.
- “Wawancara Bersama Bapak Edi Purnomo Selaku Waka Kurikulum MTsN 4 Malang Pada Tanggal 15 April 2023,” n.d.
- “Wawancara Bersama Bapak Nurdin Selaku Guru Agama Dan Penertib Sholat MTsN 4 Malang Pada 15 April 2023,” n.d.
- “Wawancara Bersama Bapak Tulus Selaku Guru Agama MTsN 4 Malang Pada Tanggal 6 Mei 2023,” n.d.
- “Wawancara Bersama Dengan Bapak Hadi Suwignyo Selaku Pelaksana Tatib, Pada Tanggal 15 April 2023,” n.d.
- “Wawancara Bersama Ibu Sulia ,Wali Dari Gendhis Pada Tanggal 14 Mei 2023,” n.d.
- “Wawancara Bersama Ibu Sunarmi Wali Murid Dari Galang, Pada Tanggal 13 Mei 2023,” n.d.
- “Wawancara Bersama Nidiatul Ilma Alumni MTsN 4 Malang Tahun 2019, Pada

23 April 2023,” n.d.

“Wawancara Bersama Pak Sulis Alumni MTsN 4 Malang Tahun 2004, Pada 20 April 2023,” n.d.

“Wawancara Bersama Peserta Didik Atas Nama Qwenza Pada Tanggal 9 Mei 2023,” n.d.

Wini, Nurenzia, Winida Marpaung, Nurenzia Wini, and Winida Marpaung. “Optimisme Ditinjau Dari Penerimaan Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan,” n.d., 12–21.

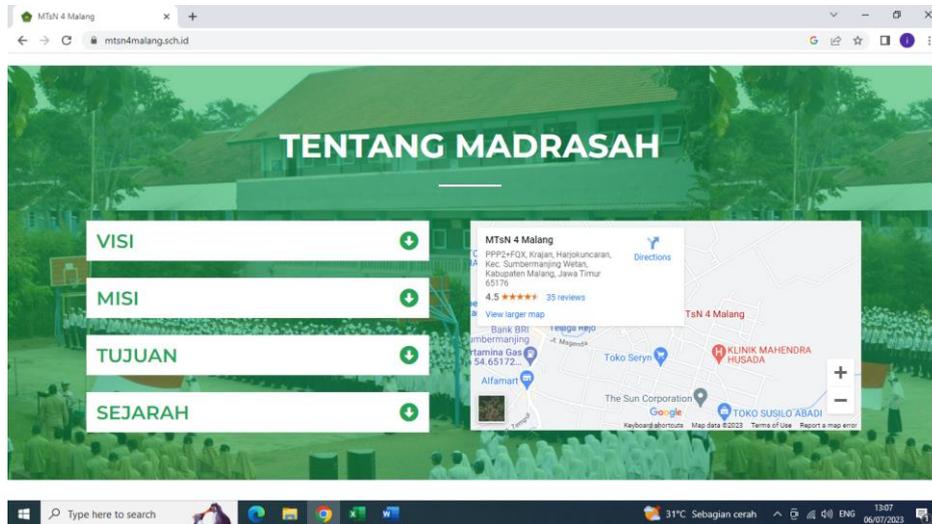
Yandry, Pagappong. “PENINGKATAN DISIPLIN KERJA PEGAWAI PADA KANTOR KELURAHAN HARAPAN BARU KECAMATAN LOA JANAN ILIR SAMARINDA SEBERANG,” 2015, 1–11.

Zahrok, Siti. “Kajian Konsistensi Sikap Dan Perbuatan Berbahasa Indonesia Bidang Keilmuan” 10 (2017).

Zaitun, & Habiba, S. “Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2013): 153–58.

Zuhdi, Muhammad Harfin. “Istiqomah Dan Konsep Diri Seorang Muslim.” *Religia* 14, no. 1 (2017): 111–27. <https://doi.org/10.28918/religia.v14i1.36>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 4.1 Web MTsN 4 Malang.



Gambar 4.2 Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah.



Gambar 4.3 Wawancara dengan Bapak Waka Kurikulum.



Gambar 4.4 Wawancara dengan Bapak ketua tatib.



Gambar 4.5 Wawancara dengan Guru PAI MTSN 4 Malang.



Gambar 4.6 Pemutaran Video Culap-Culip



**Gambar 4.7 Pembangunan Logika Peserta Didik Melalui Kitab
Daqā' Iq Al-'Aḥbār .**



Gambar 4.7 Pembangunan Logika Peserta Didik Melalui Kitab Daqā' Iq Al-'Aḥbār .



Gambar 4.8 diskusi serapan sudut pandang peserta didik



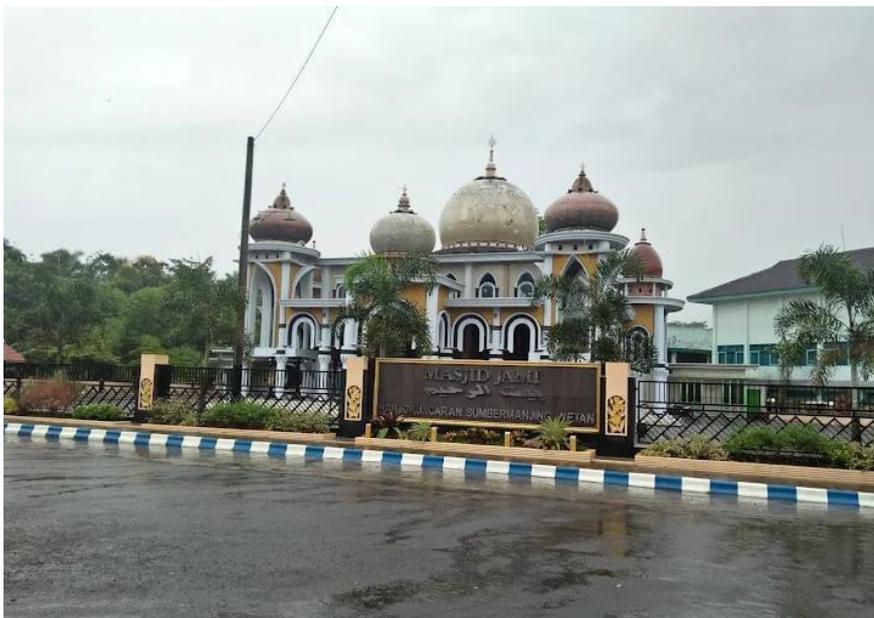
Gambar 4.9 Wawancara dengan Wali Murid dari Qwenza



Gambar 4.10 Wawancara dan Observasi Dengan Ibu Ati Beserta Wali Murid Lainnya.



Gambar 4.11 Wawancara dengan Wali Murid Gendhis



Gambar 4.12 Masjid Baiturohim Samping Madrasah.

Nama	Hari
1. Gendhis	15 Hari
2. Qweenza	13 Hari
3. Henni	11 Hari
4. Maya Fullah	9 Hari
5. Dwinnur	9 Hari
6. Galang	7 Hari
7. Firnanda	7 Hari

Tabel 5.1 Dalam Peserta Didik Mempertahankan Prinsip

Visi	Misi	Tujuan
<p>Terwujudnya Lulusan Yang Luhur Dalam Budi, Tinggi Dalam Prestasi, Tangguh Dalam Kompetisi, Serta Peduli Lingkungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mewujudkan lulusan yang memiliki kekokohan akidah dan akhlaqul karimah. • Mewujudkan sekolah yang berkarakter Islami • Mewujudkan manajemen sekolah yang memadai sesuai standar pendidikan nasional • Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan • Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan memadai. • Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan menuju green school. • Mewujudkan lulusan yang cerdas dan mampu berkompetisi baik secara akademik maupun non akademik serta berorientasi pada kemanfaatan bagi masyarakat luas (anfauhum linnaas). • Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai • Melestarikan fungsi lingkungan. • Mencegah terjadinya pencemaran. • Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan hidup • Mengadakan kegiatan penanaman pohon yang bermanfaat. • Membiasakan seluruh warga madrasah untuk merawat lingkungan madrasah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan prestasi siswa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa. • Siswa mampu mengamalkan ibadah dengan benar dan penuh kesadaran. • Siswa bersikap sopan santun terhadap siapapun dan berahlakul karimah. • Siswa menguasai dan tampil dibidang program ekstra kurikuler sesuai pilihan masing – masing. • Siswa mampu bersaing dibidang Nas dengan sekolah lain.

Tabel 5.2 VISI MISI dan TUJUAN MTsN 4 Malang

Instrumen Wawancara

Jabatan : Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Pengelola Tatib, Guru,
Mapel PAI.

Susunan pertanyaan

1. Apa ada program khusus Madrasah dalam mendidik nilai karakter Istiqomah ibadah sholat peserta didik.?
2. Sejak kapan Madrasah mulai menanamkan nilai Istiqomah ibadah sholat peserta didik.?
3. Apa kiat-kiat sukses Madrasah dalam Menanamkan istiqomah Sholat Peserta didik.?
4. Apa tindakan Madrasah terhadap peserta didik yang melanggar penanaman nilai Istiqomah Sholat.?
5. Apa tindakan Madrasah terhadap peserta didik yang mampu mempertahankan Ibadah sholat peserta didik?
6. Apakah Madrasah bisa menjamin penerapan istiqomah sholat peserta didik mampu diterapkan hingga kelingkungan rumahnya.?
7. Bagaimana cara madrasah mengukur tingkat keberhasilan dalam menanamkan karakter istiqomah peserta didik dalam menjalankan Ibadah sholat di Madrasah/di Rumah.?
8. Apa tujuan madrasah menanamkan karakter nilai Istiqomah sholat terhadap peserta didik?

Instrumen Wawancara

Jabatan : Peserta Didik

1. Apakah anda sudah melaksanakan sholat 5 waktu dalam kehidupan sehari-hari.?
2. Jika belum sholat apa yang sering anda tinggalkan ?
3. Utarakan alasanmu mengapa kamu meninggalkan sholat tersebut.?
4. Apakah kamu sudah mendapat pembinaan dari madrasah tentang pentingnya sholat
5. Apakah kamu percaya terhadap kehidupan setelah mati seperti adanya sakaratul maut, alam kubur malaikat, kiamat, dan syurga dan neraka?
6. Jika kamu percaya, apa yang kamu persiapkan untuk menghadapi kehidupan setelah mati tersebut.
7. Seberapa penting sholat menurutmu
8. Apakah kamu berkenan jika guru Agamamu melakukan kunjungan kerumahmu?

INSTRUMEN WAWANCARA

Jabatan : wali murid

1. Seberapa penting ibadah sholat dimata orang tua.?
2. Apakah didalam lingkungan keluarga sudah dibiasakan melaksanakan sholat.
3. Sejak kapan pendidikan sholat diajarkan dikeluarga ?
4. Dimana anak belajar sholat pertama kali?
5. Apakah anak sudah melakukan ibadah sholat secara Istiqomah ?
6. Jika belum apa penyebabnya ?
7. Apa tujuan orang tua dan anak menanamkan karakter Istiqomah sholat terhadap peserta didik?
8. Bagaimana kiat-kiat sukses orang tua menjaga istiqomah sholat putra/putrinya?
9. Apa yang dilakukan orang tua jika ketahuan putra/putrinya tidak melaksanakan sholat wajib.?
10. Apakah bentuk penghargaan orang tua kepada anak yang mampu menjaga istiqomah sholatnya
11. Bagaimana tingkah laku putra/putri bapak/ibu seminggu ini dalam menjalankan istiqomah sholat (meningkat/Menurun).
12. Apakah anak mampu mempertahankan keistiqomahan sholatnya (optimis)

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor: B-37/Ps/TL.00/03/2023

17 Maret 2023

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala MTsN 4 Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/I kami berikut ini:

Nama	: Khovadli Ocvando
NIM	: 200101220012
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag 2. Dr. Abdul Aziz, M.Pd
Judul Penelitian	: Peningkatan Keistiqomahan Ibadah Sholat Peserta Didik Melalui Pendekatan Kitab Daqoik Al Ahbar Prespektif Teori Pembelajaran Behaviorisme (Studi di MTSN 4 Malang)
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Kampus Merdeka

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 MALANG
 Jalan Raya Harjokuncaran No. 2 Telp. (0341) 871044 Sumbermanjing Wetan
 Kabupaten Malang 65176

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-400/Mts.13.35.04/HM.01/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. AHMAD ALI, M. M.
 NIP : 197002041997031003
 Pangkat /Gol : Pembina TK I / (IV/b)
 Jabatan : Kepala MTs Negeri 4 Malang

menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Khovadli Ocvando
 NIM : 200101220012
 Fakultas/PT : Pascasarjana/Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
 Malang
 Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : Peningkatan Keistiqomahan Ibadah Sholat Peserta Didik Melalui Pendekatan Kitab Daqoik Al Ahbar Prespektif Teori Pembelajaran Behaviorisme (Studi di MTsN 4 Malang)

Telah melaksanakan penelitian di MTsN 4 Malang mulai tanggal 3 Mei 2023 s.d. 4 Juni 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan tesis.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana Mestinya.



Malang, 7 Agustus 2023

Kepala Madrasah,

Ahmad Ali